**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Musikadalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1998:1). Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vocal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional (David Ewen pada fivelineband.blogspot.com/pengertian dan definisi musik menurut para ahli). Dengan demikian musik dapat diartikan sebagai suatu hasil karya seni dengan ungkapan rasa indah berupa bunyi dengan kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vocal maupun instrumental melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. Oemar Hamalik (2008) dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* yaitu “belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Salah satu hal yang membuktikan bahwa seseorang telah belajar adalah adanya suatu perubahan dari tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat nilai dan sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* dengan mengutamakan analisis metode pembelajarannya.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan membelajarkan peserta didik (Warsita 2008:85). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Corey, 1986:195). Pembelajaran tidak pernah luput dari sebuah proses, tahapan atau urutan kerja secara sistematis yang dapat diulang kembali guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Tidak ada suatu hal di dunia ini tanpa melewati sebuah proses termasuk dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnnya terdapat kegiatan interaksi antara guru -siswa dan komunukasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal belajar, (Rustaman, 2001:461).

Dari penjelasan diatas pembelajaran dapat diartikan sebagai dua komponen yang tidak dapat dipisahkan antara guru dan murid. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Metode praktek adalah suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunkan. Selain itu, pembelajaran praktek merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk melakukan suatu keterampilan (Kolb, 1984 dan Wallace, 1994 dalam Millorood, 2001).

Penelitian mengenai analisis metode pembelajaran musik telah banyak diteliti oleh para ahli, hasilnya adalah menurut Mason yang pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Pestalozzi, pendidikan musik di sekolah bukan untuk menciptakan musisi-musisi profesional namun untuk mengembangkan musikalitas siswa yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia siswa. Pendidikan musik di tingkat dasar sebaiknya melibatkan pengalaman-pengalaman konkret yang dilakukan siswa secara mandiri sebelum menghadirkan teori-teori (prinsip praktek sebelum teori). Pengalaman-pengalaman tersebut sebaiknya melibatkan hal-hal yang disukai dan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.

Pandangan Dalcroze terhadap pendidikan musik adalah mengenai tiga hal yang harus dihadirkan dalam mengajar, yaitu: Eurhymic, Improvisasi dan Solfage. Dalam Eurhymic, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan menyeimbangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan gerak tubuh secara tepat dan cepat. Dalam latihan Euhrymic, Dalcroze melibatkan improvisasi musik dan gerak tubuh. Teknik Solfage yang ia terapkan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menyanyi dengan pitch yang tepat, meningkatkan kepekaan pendengaran dan melatih konsentrasi dan ingatan siswa.

Dalam proses pembelajaran, Kodaly menggunakan tahap-tahap praktis seperti: penggunaan tonik solfa, *rhythm syllables* dan *hand sign* atau *hand singing*, yang merupakan perpaduan teknik-teknik praktis yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan musik lainnya secara terpisah. Pendidikan musik di sekolah sebaiknya dapat mengembangkan keterampilan para siswa dalam menguasai bahasa musik yang dimuali sejak usia dini, aktivitas menyanyi dengan menggunakan lagu-lagu tradisional yang dikenal siswa, dan melibatkan musik dalam pelajaran-pelajaran lain.

Menurut Orff pendidikan musik harus melibatkan improvisasi dan kreasi dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan pada penggunaan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh tubuh dan pola-pola ritmik. Sama halnya dengan tokoh-tokoh musik lainnya, Orff menekankan pula bahwa pendidikan musik harus mendahulukan praktek dan pengalaman konkret sebelum teori. Dalam buku ‘Orff Schulwerk’ yang ia ciptakan bersama Keetman, Orff melibatkan dua aktivitas: pengembangkan (expl).

Dalam kesempatan ini penulis memfokuskan kegiatan penelitian pada metode pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* yang diaplikasikan oleh Bapak Jajang Herdiana di Elfa Music School Jl. Taman Kopo Indah 1 Bandung Jawa Barat, sebagai objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses dan system pembelajaran di Elfa Music School. Alasan penulis memilih Jajang Herdiana di Elfa Music School adalah karena metode yang dipakai oleh Bapak Jajang Herdiana dalam mengajarkan dan menyampaikan materi gitar kepada muridnya itu sangat baik, khususnya pada gitar elektrik tingkat *basic*. Rata-rata murid yang belajar gitar pada tingkat *basic* ini adalah seorang anak-anak , dan disitu Bapak Jajang Herdiana bisa menyampaikan materi gitarnya dengan sangat baik kepada anak tersebut. Dan satu-satunya guru gitar elektrik di EMS Kopo yang dapat menyampaikan materi gitar elektrik tingkat *basic* dengan baik itu adalah Bapak Jajang Herdiana.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memilih “Analisis Metode Pembelajaran Musik pada kursus Gitar Elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School cabang Kopo (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana) sebagai judul skripsi (S1).

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik untuk tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana). Maka dibatasi permasalahannya melalui identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* di EMS Kopo (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana) ?
2. Bagaimana evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* di EMS Kopo (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana)?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan mengkaji tentang bagaimana tujuan penelitian dalam analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik untuk tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana). Tujuan tersebut diantaranya :

* + 1. **Tujuan Umum**

Peneliti ingin menggambarkan analisis meode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* agar dapat digunakan sehingga referensi dalam analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar tingkat basic (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana), mampu menarik masyarakat agar berminat dalam mempelajari instrumen gitar, dan dapat menarik masyarakat agar tertarik dengan bermain gitar sesungguhnya.

* + 1. **Tujuan Khusus**
* Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Elfa Music School dalam analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik untuk tingkat *basic* (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana).
* Untuk mengetahui evaluasi analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana).
  1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan, dan penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi :

* + 1. **Pribadi**

Untuk menambah wawasan pengalaman beserta pengetahuan yang lebih bagi penulis untuk dapat memahami tentang analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana).

* + 1. **Elfa Music School Kopo**

Sebagai media promosi dari Elfa Music School kepada masyarakat, terutama dikalangan mahasiswa Seni Musik Universitas Pasundan Bandung.

* + 1. **Kepentingan Akademik**

Sebagai data referensi study selanjutnya yang berkaitan tentang analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana).

* 1. **Lokasi / Tempat Observasi**

Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang “Analisis Metode Pembelajaran Musik pada Kursus Gitar Elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School yang berlokasi di Ruko Lucky Business Centre Blok C/15, JL.Taman Kopo Indah 1 Bandung Jawa Barat.

* 1. **Jadwal/Schedule Penelitian**

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| BULAN | MINGGU KE | KEGIATAN |
| April | I | Pembuatan Proposal Penelitian |
| II | Konsultasi Penulisan Proposal |
| III | Ujian Sidang Proposal |
| IV | Persiapan administrasi Penelitian |
| Agustus | I | Observasi dan Wawancara mengenai Sejarah Singkat Elfa Music School cabang Kopo |
| II | Wawancara Mengenai pembelajaran gitar elektrik tingkat basic di Elfa Music School cabang Kopo |
| III | Wawancara kepada pengajar pembelajaran gitar elektrik di Daerah Bandung |
| IV | Pengumpulan Data |
| September | I | Pengumpulan Data |
| II | Pengolahan dan Analisis Data |
| III | Pengolahan dan Analisis Data |
| IV | Bimbingan Penulisan dan Konsultasi |
| Oktober | I | Bimbingan Penulisan dan Konsultasi |
| II | Penyusunan Laporan Penelitian |
| III | Penyusunan Laporan Penelitian |
| IV | Sidang Skripsi |

* 1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang penulis tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan kuliah kerja lapangan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, lokasi / tempat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang informasi dan teori – teori yang bersumber dari buku, termasuk e-book, journal ilmiah, atau sumber pustaka lainnya.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menceritakan mengenai metode penelitian, tujuan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian keabsahan data, teknik analisis data, teknik pengolahan data, langkah – langkah penelitian, pembuatan laporan penelitian, dan implementasi.

**BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai data yang diperoleh di lapangan dan di deskripsikan secara detail kegiatan yang terjadi di lapangan berdasarkan teori atau keilmuan mahasiswa.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir yang menyajikan rangkuman atau hasil analisis dan pembahasan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berupa sebuah daftar yang berisi judul buku yang menjadi acuan laporan penelitian, artikel dan bahan-bahan penerbitan lainnya.

**LAMPIRAN**

Berupa data dan dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang menjadi landasan pemikiran peneliti berkaitan dengan analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School (Studi Kasus pada pengajar gitar elektrik Bapak Jajang Herdiana).

* 1. **KONSEP DASAR PEMBELAJARAN**

Pada konsep pembelajaran terdapat di dalamnya yaitu di antaranya pengertian pembelajaran, prinsip – prinsip pembelajaran, komponen pembelajaran.

* + 1. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran telah dilakukan manusia dan bahkan hewan, mereka telah melakukan pembelajaran terhadap anak-anaknya agar dapat menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungannya. Proses pembelajaran telah berlangsung lama dan banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran jika diartikan adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada siswa, atau dengan kata lain pembelajaran sama dengan memberitahu (*telling).* Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran seperti itulah digunakan guru atau orang tua pada umumnya. Tetapi saat ini konsep lama tersebut sudah banyak ditinggalkan, sebab dengan sekedar menyampaikan informasi kepada siswa atau anak berarti baru menyentuh sebagian dari pengetahuan. Menurut konsep modern pembelajaran adalah hal yang menyebabkan siswa belajar dan memperoleh pengetahuan yang diharapkannya, keterampilan dan juga cara-cara yang baik dalam hidup di masyarakat.

Pembelajaran dimanifestasikan dalam berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru pada tingkatan bidang tertentu. Pembelajaran juga meliputi deskripsi tindakan-tindakan yang ditunjukkan guru sebagai gambaran dari komitmen mereka terhadap filsafat pendidikan tertentu, yang beberapa diantaranya telah diterangkan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Beberapa penjelasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Wahab (2007:7) menjelaskan pembelajaran dalam beberapa pengertian, diantaranya:

1. Pembelajaran adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling mempengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu.
2. Pembelajaran adalah mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa akan datang.
3. Pembelajaran adalah proses dalam mana pelajar, guru, kurikulum dan variabel lainnya disusun dengan cara yang sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pembelajaran adalah mendorong lahirnya motivasi untuk belajar.

Sedangkan menurut Susulana (2006:13) berpendapat bahwa : “Pembelajaran mengandung pengertian proses cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, makhluk hidup yang dimaksudkan adalah yang punya akal dan fikiran dalam hal ini siswa, yakni warga belajar yang mempunyai tugas belajar”. Hal serupa diungkapkan oleh Sutikno (2005:28) yang menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Lain halnya dengan pendapat Hamalik (1995:57) yang menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada intinya pembelajaran merupakan suatu proses pengalaman belajar yang saling berkaitan antara komponen pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.

* + 1. **Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Berbagai pendapat telah dikemukakan orang tentang pembelajaran. Bahkan ada yang berpendapat bahwa mengajar adalah suatu seni dan karena itu guru disebut seniman. Salah seorang ahli yang berpendapat demikian adalah Gilbert Highget (Wahab,2007:8) yang mengemukakan bahwa :

“...*teaching is an art, not a science”* yang selanjutnya mengatakan “*You must thorw your heartinto-it-you must realize that it cannot all be done by formulas, or you will spoil you work, and your pupils, and youself”.* Jika seorang artis ditentukan oleh seperangkat prinsip yang dapat membantunya untuk memiliki keahlian dalam profesinya maka guru demikian pula halnya. Hal itu karena bahan (siswa) yang dihadapi guru adalah barang hidup yang oleh guru dalam tingkatan tertentu akan dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Guru haruslah memahami sifat-sifat dan karakteristik perkembangan siswa pasa berbagai tingkatan agar guru dapat mengambil keuntungan dari minat dan motivasi anak dalam tugas-tugas belajar siswa.

Jika pendapat para ahli mengenai mengajar/pembelajaran terkadang masih ada perbedaan. Tetapi untuk prinsip mengajar hampir semua ahli berpendapat sama. Adapun prinsip-prinsip mengajar adalah sebagai berikut:

1. Gunakan pengalaman yang sudah dimiliki anak

Anak sejak lahirnya telah mulai menyusun pengalamannya dengan berinteraksi baik di rumah, tetangga dan saat ia mulai memasuki sekolah dia telah memperoleh berbagai pengalaman yang secara bertahap membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu sekolah sebaiknya tidak mulai konsep lama, lama tetapi harus mulai dari lingkungan yang terdekat dengan siswa. Pengalaman-pengalaman yang sudah diperoleh siswa haruslah membentuk dasar untuk mengejar atau melakukan pembelajaran (guru harus mulai dari yang sudah diketahui menuju yang belum diketahui), oleh sebab itu ia haruslah menghubungkan antara pengalaman-pengalaman lalu yang telah dimiliki dengan sesuatu yang baru.

1. Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dan Keterampilan ini harus digunakan bukan hanya untuk masa yang akan datang tetapi aspek ini harus digunakan sekarang dan disini sebagai aspek penting dalam proses belajar. Belajar harus intelegen, bukan mekanikal, karena itu guru harus menjadikan mengajarnya berarti, bahan pelajaran yang bermakna akan menimbulkan minat dan dapat bertahan untuk waktu yang lama.

1. Menyadari adanya perbedaan individu

Dalam satu kelas yang terdiri dari beberapa anak, tentunya memiliki perbedaan baik dalam intelektual, sosial, ekonomi, perkembangan emosi dan sebagainya. Maka seorang guru harus mampu melayani atau memenuhi perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu tersebut.guna memenuhi melayani keberagaman siswa tersebut, seorang guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa.

1. Kesiapan

Kesiapan adalah suatu situasi dimana para pelajar merasakan kebutuhan untuk berindak atau mempelajari sebuah perilaku baru. Seorang guru harus merencanakan pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kesiapan siswa.

1. Merumuskan tujuan pengajaran

Sebelum mengajar seorang guru harus mampu merumuskan tujuan pengajaran yang akan dilakukan, sehingga dengan begitu siswa mengetahui terlebih dahulu apa yang dipelajari dalam pelajaran tertentu.

1. Menggunakan prinsip psikologik

Memahami ilmu psikologi sebelum mengajar akan mampu mengakomodi berbagai kesulitan dalam menyampaikan materi dengan perbedaan individual. Menurut Wahab (2007:10) ada beberapa prinsip pembelajaran yang bersifat psikologik diantaranya :

1. Dimulai dari hal sederhana ke hal yang rumit/susah.
2. Berawal dari hal nyata/konkrit ke hal yang abstrak.
3. Berangkat dari hal yang umum kepada hal yang khusus.
4. Dimulai dari hal sudah diketahui ke hal yang belum diketahui.
5. Dimulai dari berfikir induktif ke hal yang deduktif.
6. Berikan reward/penguatan ketika siswa melakukan hal yang baik.
7. Dimuali dari lingkungan terdekat ke lingkungan yang lebih luas/jauh.
   * 1. **Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran didalamnya memiliki beberapa komponen yang satu sama lain memiliki keterkaitan sehingga membentuk suatu pembelajaran yang komperhensif. Adapun komponen pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut :

* + - 1. Materi

Materi pada komponen pembelajaran merupakan fungsi khusus dari kurikulum pendidikan formal, yaitu harus memilih dan menyusun ini (komponen kedua dari kurikulum) supaya keinginan tujuan kurikulum dapat tercapai dengan cara yang efektif dan supaya pengetahuan paling penting yang diinginkan pada jalurnya dapat disajikan secara efektif (Zais, 1976:322). Selain itu guna mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar (Nana.Sy.Sukmadinata, 1988:114). Tetapi tidak cukup hanya isi atau bahan ajar yang dipikirkan dalam kegiatan pengembangan kurikulum, lebih dari itu adalah pengalaman belajar yang mampu mendukung pencapaian tujuan secara lebih efektif.

Isi dari materi kurikulum adalah semua pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap terorganisasi dalam bidang studi. Sedangkan pengalaman belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar tentang disiplin berpikir dari suatu disiplin ilmu.

* + - 1. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tersusun dapat tercapai secara optimal. Metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode studi kasus deskriptif.

Metode Studi Kasus adalah metode penelitian pendidikan yang berusaha menyelesaikan suatu masalah, persoalan atau kasus khusus yang muncul dalam pendidikan. Metode studi kasus ini juga suatu metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Objek dan sasaran penelitiananya adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru seperti yang sebagian berlaku pada metode fenomenologi.

Penggunaan metode *studi kasus deskriptif* dikarenakan masalah yang akan diteliti merupakan fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata dan sifatnya kasuistis, batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, multi sumber bukti dimanfaatkan. (Yin, 1996:18). Disamping itu hasilnya pun disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penerapan yang berkaitan dengan pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* oleh pengajar “Jajang Herdiana” di Elfa Music School Kopo kota Bandung.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya adalah : metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, dan metode drill.

* Metode Ceramah

Walaupun metode ini tidak seperti metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni bukan merupakan metode yang menyampaikan materi berhubungan dengan praktek, akan tetapi metode ini cukup berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran musik. *Metode ini merupakan metode ajar yang digunakan oleh guru atau pengajar yakni dengan cara menyampaikan materi ajar melalui penuturan kata atau penjelasan bahasa lisan secara langsung kepada siswa (Syaodih Nana, 2007)*.

* Metode Demonstarsi

Metode Demonstrasi merupakan metode atau cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi secara praktek atau mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman melihat dan mendengar yang akhirnya siswa akan mampu menirukannya dengan baik. Metode ini dilaksanakan untuk memperjelas dan mengarahkan siswa agar lebih cepat memahami materi atau bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Misalnya pengajar mendemonstrasikan terlebih dahulu karya yang akan dimainkan oleh siswa, mencontohkan teknik-teknik apa saja yang terdapat dalam karya tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Darsono (2000:22) bahwa “*metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan praktek dalam suatu proses pembelajaran”.*

* Metode Imitasi

Sesuai dengan namanya yakni “imitasi”, metode ini berarti metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek yakni siswa menirukan apa yang telah disampaikan oleh pengajar. Sebagai contoh, ketika pengajar telah mencontohkan beberapa beberapa akor dasar pada permainan alat gitar yang akan dimainkan oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya tersebut. Seperti halnya yang diungkap oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”*.

* Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan murid pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998).

* Metode Tugas dan Resitasi

Secara denotatif, resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang di ucapkan oleh murid – murid di dalam kelas. Save M. Dagun (Supriadie: 2012) dalam kamus besar ilmu pengetahuan (2002) tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.

* Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan murid.

* Metode Drill

Metode drill adalah metode yang digunakan oleh pengajar yang bertujuan untuk melatih siswa agar dapat memahami lebih dalam materi apa yang telah diberikan, tidak hanya sekedar memahami, tapi pada metode ini juga siswa diharapkan mampu menghafal serta mengerti atas apa yang telah disampaikan oleh guru/pengajar. Metode drill ini dilakukan dengan cara melatih berulang-ulang kali materi yang telah diberikan, bahkan memberikan tugas agar siswa melatih materi atau bahan ajar tersebut dirumah.

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek kegiatan pendidikan yang dipandang paling kecil (Zais, 1976:369). Evaluasi ditujukan untuk melakukan evaluasi terhadap belajar siswa maupun keefektifan kurikulum dan pembelajaran. Evaluasi secara luas tidak hanya menilai dokumen tertulis, tetapi yang lebih penting adalah kurikulum yang diterapkan sebagai bahan fungsional dari kejadian yang meliputi interaksi siswa, guru, material, dan lingkungan.

* 1. **PEMBELAJARAN SENI MUSIK**

Di dalam pembelajaran seni musik terdapat yang di antaranya yaitu sifat dasar dan makna musik, model – model pembelajaran musik.

* + 1. **Sifat Dasar dan Makna Musik**

Guna memahami sifat musik, tentunya kita terlebih dahulu harus mempelajari tentang pengertian-pengertian seni dalam kehidupan manusia, karena musik merupakan salah satu cabang seni. Didalam kehidupan manusia, seni memiliki kekuatan dan karakteristik yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia. Seperti halnya pendapat Ki Hajar Dewantara, yang mengungkapkan bahwa: Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya perasaan dan sifat indah, hingga dapat menggerakan jiwa/perasaan manusia. (Tauchid, M. (1967)

Dari uraian di atas jelas bahwa seni terlahir dari perilaku manusia, timbulnya seni dari pelaku karena manusia merupakan makhluk yang berakal dan berbudi, setiap perilakunya menggunakan perasaan dan pikiran. Sehingga dari perilakunya tersebut mengandung unsur-unsur seni, hampir semua seni ada didalamnya termasuk seni musik. Seni musik yang timbul dari perilaku manusia memiliki sifat dasar ketertiban yang pada akhirnya dapat mewujudkan keindahan. Adanya ketertiban dalam seni karena setiap bagian seni dengan bagian lain tidak harus selalu sama, patut dan runtutnya bagian satu dengan lainnya, merupakan aspek utama yang menjadi kekuatan suatu seni sehingga terasa indah dan mampu menimbulkan kebahagiaaan.

Sebagai contoh yang menegaskan bahwa perilaku manusia menimbulkan seni adalah perilaku pembawa acara. Cara berbicara mereka mampu menarik perhatian prang lain, hal ini ternyata saat berbicara mereka menggunakan unsur seni. Karena saat berbicara perlu aksentuasi tertentu dalam pengucapan kalimat, sehingga hal-hal pokok yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Mungkin ada bagian yang diucapkan lebih cepat dan semakin keras atau lebih lambat dan lembut, untuk menarik perhatian pendengar. Dari contoh di atas menegaskan bahwa seni bersifat indah dan dapat menimbulkan kebahagiaaan atau rasa senang, hal ini dikarenakan semuanya menggunakan aturan yang tertib.

* 1. **Metode Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic***

Metode Pembelajaran Musik adalah suatu cara atau strategi dalam mengajar untuk mengembangkan musikalitas siswa. Salah satu Metode Pembelajaran Musik Internasional ternama adalah Metode menjadi tiga dasar ; solfage, improvisasi dan euritmika. Metode ini berfokus pada memungkinkan pelajar mendapatkan kesadaran fisik dan pengalaman musik melalui pelatihan semua indera.

Metode Pembelajaran gitar menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode diskusi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, dan metode latihan *(drill).* Dibawah ini adalah metode – metode yang dipakai pada saat pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* :

* + 1. **Metode Ceramah**

Metode Ceramah adalah merupakan metode ajar yang digunakan oleh guru atau pengajar yakni dengan cara menyampaikan materi ajar melalui penuturan kata atau penjelasan bahasa lisan secara langsung kepada siswa (Syaodih Nana, 2007).

* + 1. **Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi merupakan metode atau cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi secara praktek atau mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman melihat dan mendengar yang akhirnya siswa akan mampu menirukannya dengan baik. Metode ini dilaksanakan untuk memperjelas dan mengarahkan siswa agar lebih cepat memahami materi atau bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Misalnya pengajar mendemonstrasikan terlebih dahulu karya yang akan dimainkan oleh siswa, mencontohkan teknik-teknik apa saja yang terdapat dalam karya tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Darsono (2000:22) bahwa “*metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan praktek dalam suatu proses pembelajaran”.*

* + 1. **Metode Imitasi**

Sesuai dengan namanya yakni “imitasi”, metode ini berarti metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek yakni siswa menirukan apa yang telah disampaikan oleh pengajar. Sebagai contoh, ketika pengajar telah mencontohkan beberapa beberapa akor dasar pada permainan alat gitar yang akan dimainkan oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya tersebut. Seperti halnya yang diungkap oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”*.

* + 1. **Metode Diskusi**

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan murid pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998).

* + 1. **Metode Tugas dan Resitasi**

Secara denotatif, resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang di ucapkan oleh murid – murid di dalam kelas. Save M. Dagun (Supriadie: 2012) dalam kamus besar ilmu pengetahuan (2002) tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.

* + 1. **Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan murid.

* + 1. **Metode Latihan *(drill)***

Metode latihan (*drill)* adalah metode yang digunakan oleh pengajar yang bertujuan untuk melatih siswa agar dapat memahami lebih dalam materi apa yang telah diberikan, tidak hanya sekedar memahami, tapi pada metode ini juga siswa diharapkan mampu menghafal serta mengerti atas apa yang telah disampaikan oleh guru/pengajar. Metode drill ini dilakukan dengan cara melatih berulang-ulang kali materi yang telah diberikan, bahkan memberikan tugas agar siswa melatih materi atau bahan ajar tersebut dirumah.

* 1. **Definisi Operasional**

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian istilah yang terdapat didalam judul penelitian, maka dalam hal ini penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

* + 1. Pembelajaran Gitar

Pembelajaran gitar adalah proses interaksi antara guru dan siswa, dimana siswa melakukan kegiatan yang sedang dibahas seperti membaca notasi, menirukan, mencoba dan melatih teknik-teknik yang diberikan oleh guru untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada materi yang diberikan oleh guru khususnya analisis proses pembelajaran gitar elektrik untuk tingkat *basic*, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan evaluasi yang dilakukan guru dalam meneliti perkembangan siswa.

* + 1. Tingkat *basic*

Tingkat *basic* adalah level yang paling dasar, dan ditingkat basic ini seorang murid mulailah dibentuk suatu karakter bermain dengan baik khususnya dalam bermain gitar elektrik, maka dari itu penulis meneliti tentang analisis proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada metode dan evaluasi yang digunakan dalam analisis proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School.

* + 1. Bapak Jajang Herdiana (Pengajar)

Alasan penulis memilih Bapak Jajang Herdiana di Elfa Music School adalah karena Bapak Jajang Herdina dalam mengajarkan dan menyampaikan materi gitar kepada muridnya itu sangat baik, khususnya pada gitar elektrik tingkat basic ini. Rata-rata murid yang belajar gitar pada tingkat *basic* ini adalah seorang anak –anak , dan disitulah Bapak Jajang Herdiana bisa menyampaikan materi gitarnya dengan sangat baik kepada anak tersebut. Dan satu-satunya guru gitar elektrik di EMS Kopo yang dapat menyampaikan materi gitar elektrik tingkat basic dengan baik itu adalah Bapak Jajang Herdiana

* + 1. Elfa Music School

Elfa Music School adalah sekolah musik yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Elfa Music School didirikan oleh Elfa Secioria (alm). EMS memiliki banyak cabang sekolah musik baik di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa. Di kota Bandung sendiri terdapat 5 cabang yaitu di daerah Dago, Antapani, Panaitan, Pasteur dan Kopo. Peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di Kopo tepatnya di Jalan Taman Kopo Indah 1.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian**

Pemilihan metode dalam penelitian ini didasarkan pada fokus atau rumusan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* oleh pengajar “Bapak Jajang Herdiana” di Elfa Music School Kopo kota Bandung. Dengan fokus permasalahan yang demikian, maka metode pendekatan yang relevan adalah pendekatan *kualitatif* dengan metode *studi kasus deskriptif*. Maleong (1991:35) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif berpandangan fenomologi yang pada dasarnya berusaha memahami *(verstehten)* perilaku manusia dalam lingkungan hidupnya, bahasa, tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan yang dipergunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:3) menyebutkan Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan dengan karakteristik data yang dibutuhkan oleh peneliti, metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji sebuah data-data yang sesuai tentang gambaran analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* ke dalam bentuk tulisan. Penggunaan metode studi kasus kualitatif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo.

Menurut bahasa metode ilmiah memiliki arti, “Suatu pendekatan yang dipakai dalam penelitian suatu ilmu”. (*Zul Fajri, 2000, hal 565).* Winarno Surachmad berpendapat bahwa, “Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknis atau alat tertentu” (*Winarno Surachamd, 1995, hal.131).* Winarno Surachmad menyatakan bahwa pada hakekatnya penelitian adalah suatu bentuk kegiatan dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan untuk kemudian hari menemukan sifat-sifat umum yang dapat dipandang sebagai hukum, kaidah dan dail atau generalisasi terhadap fenomena yang berada dalam bidang yang ditelitinya dengan menggunakan prosedur yang sistematik, jelas dan terkontrol (*Winarno Surachmad, 1987, hal.27).*

Metode Studi Kasus adalah metode penelitian pendidikan yang berusaha menyelesaikan suatu masalah, persoalan atau kasus khusus yang muncul dalam pendidikan. Metode studi kasus ini juga suatu metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Objek dan sasaran penelitiananya adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru seperti yang sebagian berlaku pada metode fenomenologi.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why,* bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa – peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi – studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dalam penggunaanya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraanya agar lebih mampu menghadapi kritik – kriktik tradisional tertentu terhadap metode / tipe pilihannya.

Penggunaan metode *studi kasus deskriptif* dikarenakan masalah yang akan diteliti merupakan fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata dan sifatnya kasuistis, batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, multi sumber bukti dimanfaatkan. (Yin, 1996:18). Disamping itu hasilnya pun disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penerapan yang berkaitan dengan pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* oleh pengajar “Bapak Jajang Herdiana” di Elfa Music School Kopo kota Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual tentang gambaran analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik tingkat *basic* yang terjadi dilapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dilapangan ke dalam bentuk tulisan yang disusun melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas musik antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan mengutamakan metode praktek dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah, mengetahui kemungkinan adanya peningkatan kemampuan kreativitas musik siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode praktek terlebih dahulu dibanding metode teori, serta mengetahui bagaimana respon dan perubahan sikap siswa terhadap metode yang akan di teliti. Selanjutnya setelah melakukan tes instrumen kreativitas musik pada siswa selanjutnya menguji hipotesis penelitian.

* 1. **Lokasi dan Subyek Penelitian**
     1. **Lokasi**

Penelitian berlokasi di Ruko Lucky Bussines Centre Blok C/15, jalan Taman Kopo Indah 1 Bandung Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi karena kursusan musik ini cukup terkenal baik di kota Bandung. Murid-murid di EMS Kopo ini sangat antusias sekali dalam belajar musik. Kegiatan belajar mengajar di EMS Kopo dilaksanakan satu minggu dua kali pertemuan yaitu pada hari sabtu dan minggu. Selain itu di EMS Kopo juga ada pembelajaran *ansamble, band,* dan *recording.*

* + 1. **Subyek**

Dalam proses penelitian ini yang menjadi subyek peneliti adalah guru yang mengajar pada kursus gitar elektrik tingkat *basic*, dan murid yang belajar gitar khususnya di tingkat *basic.*

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dan evaluasi hasil dari pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic.* Pengumpulan data yang paling tepat adalah observasi, wawancara, selain itu untuk menambah keakuratan, maka peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi dan melalui studi kepustakaan.

Salah satu karakteristik pendekatan kualitatif adalah peneliti sebagai instrument utama (*human instrumen).* Konsekuensi dari posisi ini adalah peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada serta menginterpretasi data yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1998:55-56) menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu adalah :

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Menurut Arikunto (2002 : 207), “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan ditelliti dengan metode interviu, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Guna memperoleh data data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

* + 1. Observasi

Observasi adalah teknik yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Dalam hal ini observasi dilakukan bertujuan sebagai studi untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan pada satu orang satu orang siswa, pada saat proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* yang dilakukan pengajar atau guru terhadap siswa di Elfa Music School Kopo kota Bandung.

* + 1. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang mungkin tidak diperoleh melalui observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru atau pengajar gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo kota Bandung. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, yang dipersiapkan peneliti sebelumnya yaitu dalam pedoman wawancara. Dengan teknik ini diharapkan peneliti memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang objek yang diteliti.

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi (bukti catatan) yang merupakan sumber informasi yang akurat. Dokumen bersumber dari data yang dialami, bukan hanya muncul dari konteksnya tapi juga menjelaskan konteksnya sendiri. Dokumentasi dalam penelitian ini sangat dibutuhkan sekali, karena selain sifatnya alamiah, peneliti juga mempunyai keterbatasan untuk merekam semua data yang ada. Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian diabadikan dengan cara direkam, dicetak, dan ditulis secara baik dan benar sebagai bukti dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain bukti penelitian juga sebagai salah satu cara untuk mempermudah pengolahan data dalam proses penelitian ini. Adapun media yang digunakan yaitu CD, foto digital dan hasil rekaman.

* + 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan mendapatkan data atau informasi dengan mempelajari beberapa sumber tertulis diantaranya, buku-buku, hasil penelitian, artikel, maupun hasil laporan yang relevan atau berkaitan dengan objek yang diteliti. Studi pustaka merupakan kegiatan yang harus peneliti telusuri, hal ini diperlukan dengan maksud agar terhindar dari plagiatisme (penjiplakan) dari hasil penelitian sejenis, meskipun hasil tersebut terjadi secara kebetulan.

Selain itu tujuan utama dari studi pustaka ini adalah mencari dasar berpijak untuk membangun kerangka berfikir, sehingga peneliti mempunyai pendalaman yang luas terhadap masalah yang akan diteliti dan mendapatkan informasi yang autentik berupa landasan teori yang relevan dengan objek penelitian yang dimaksud.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2002 : 194). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

* + 1. **Pedoman Observasi**

Dalam observasi ini dibuat suatu pedoman observasi, hal ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan penampilan guru saat mengajar gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo kota Bandung. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat teori dan pelaksanaan praktek.

* + 1. **Pedoman Wawancara**

Proses wawancara ini mengacu pada pedoman wawancara, dimana sebelum wawancara harus dibuat terlebih dahulu pedoman wawancara, hal ini agar wawancara tidak keluar dari tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan pada guru yang mengajar gitar elektrik tingkat *basic* dan juga pada siswa anak-anak yang belajar gitar elektrik. Isi dari pedoman wawancara ini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic*. Proses wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasi kendala tersebut saat melakukan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan untuk melakukan wawancara tidak menggunakan metode khusus, hanya pendekatan dari hati ke hari karena penelitian yang dilakukan sudah diketahui dan disetujui pihak kursusan dan pengajar-pengajar, termasuk pengajar dibidang gitar elektrik.

* 1. **Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi tehnik.

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dillakukan dengan cara mengecek data dengan tehnik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin saja semua data benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam upaya mengecek keabsahan data untuk pertanyaan penelitian tentang metode pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic*, dan evaluasi pembelajran gitar elektrik tingkat *basic*. Peneliti membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta berupa foto-foto dan dokumen-dokumen mengenai pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic*.

Berikut ini adalah alur teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti :

Data hasil observasi

Data studi kepustakaan

Data hasil wawancara

Keterangan :

Data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara sebagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini di mulai sejak awal pengumpulan data, yaitu meliputi aspek metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam gitar elektrik tingkat *basic* yang dilakukan pengajar terhadap siswa anak-anak di Elfa Music School Kopo kota Bandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1998:129) yang mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dilapangan segera harus dituangkan dalam tulisan dan dianalisis”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengacu kepada pendapat Nasution (1982:130), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan.

* + 1. ***Reduksi Data***

Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi mengenai analisis metode pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di lapangan dijadikan sebagai bahan mentah, disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Contoh, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan apa yang diteliti, melalui instrumen penelitian, sumber-sumber informasi cetak dan elektronik dan juga langsung mengamati ke lapangan, kemudian data tersebut dipilih dan dipilah sesuia dengan tujuan penelitian.

* + 1. ***Display Data***

Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden. Contoh, pada penelitian ini data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian data tersebut disajikan dengan mengacu pada tema yang ada dalam pertanyaan penelitian.

* + 1. ***Penarikan Kesimpulan***

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden yang diperoleh di lapangan tentang metode pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* dengan makna/konsep yang ada. Contoh, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai metode pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* dan evaluasi pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* dibandingkan dengan teori yang ada dan relevan. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari apa yang telah dilakukan dalam peneltian ini.

* 1. **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah semua data terkumpul dalam berbagai bentuk seperti catatan, rekaman wawancara, foto, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga data terungkap secara detail, peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan setiap tema, sesuai pola data dari hasil penelitian;
2. Menyesuaikan dan membandingkan data hasil observasi dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori, serta dengan hasil wawancara bersama narasumber yang representative sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan;
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulis.
   1. **Langkah-Langkah Penelitian**

Didalam langkah – langkah penelitian terdapat beberapa tahapan, tahap tersbut diantaranya :

* + 1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian. Rancangan yang disusun berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka peneliti memilih lokasi peneitian yang digunakan sebagai sumber data. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti mempertimbangkan keadaan dan kualitas sekolah musik, serta kemampuan potensi yang dimiliki oleh sekolah musik tersebut.

Setelah memilih lokasi, peneliti mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran penulis sebagai peneliti.

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan penelitian, maka hal selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah proses observasi lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, agar lapangan merasa tidak terganggu, sehingga banyak data yang dapat digali.

Setelah melakukan proses sosialisasi dan observasi, peneliti menyusun daftar permasalahan yang terjadi untuk dirumuskan dalam daftar peelitian. Dengan pertanyaan penelitian tersebut, penulis memiliki pedoman apa saja yang harus diteliti sehingga terjadi pelebaran masalah yang berakibat tidak fokusnya masalah yang diteliti.

* + 1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaaan ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian dalam bentuk laporan.

* + 1. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti memilih data yang telah didapat, kemudian melakukan verifikasi data secara global, mengolah data, menganalisa, menyusun data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Tahap selanjutnya adalah pengetikan untuk melaporkan hasil penelitian.

* 1. **Pembuatan Laporan Penelitian**

Dalam laporan ini, peneliti menggunakan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian serta melalui pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

* 1. **Implementasi**

Penelitian tentang analisis proses pembelajaran gitar elektrik untuk tingkat basic di EMS diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik atau guru gitar. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pula kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan gitar, khusunya bagi murid. Selain itu setelah penelitian selesai dilakukan, diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi:

* + 1. **Guru**

Sebagai masukan dalam pembelajaran gitar, terutama dalam analisis metode pembelajaran musik pada kursus gitar elektrik di tingkat basic demi terciptanya pembelajaran gitar yang efektif dan efisien dan sesuai dengan tingkatan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda;

* + 1. **Murid**

Agar mendapat pembelajaran tingkat basic yang efektif mudah dimengerti sehingga dapat diaplikasikan secara maksimal;

* + 1. **Elfa Music School (EMS)**

Sebagai salah satu masukan dan rekomendasi analisis metode pembelajaran gitar tingkat *basic*;

* + 1. **Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan**

Untuk dijadikan sebagai salah satu referensi bagi siapapun yang melakukan analisis metode pembelajaran tingkat *basic* pada instrument gitar;

* + 1. **Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam analisis metode pembelajaran gitar di tingkat *basic*.

**BAB IV**

**DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang data dan analisis terhadap metode pembelajaran, metode yang digunakan pengajar, dan evaluasi metode pembelajaran yang dilakukan pengajar terhadap pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan dan kreatifitas murid pasca digunakannya metode pembelajaran yang dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan terhadap satu orang murid secara privat/individual.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu murid diberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut penguasaan terhadap materi yang telah diberikan. Selanjutnya proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode yang pengajar terapkan. Murid diberikan tes awal (*pistes)* dan tes akhir (*postes)* untuk mengetahui kreatifitas murid dan untuk mengetahui tingkat pencapaian murid.

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni diperoleh dari hasil reduksi data dan display data. Selanjutnya dianalisis, ditarik kesimpulan, dan dideskripsikan dalam bentuk laporan.

* 1. **Deskripsi Data**

Nara sumber dari penelitian ini adalah bapak Jajang Herdiana salah satu guru yang mengajar di Elfa Music School Kopo. Data yang diperoleh dari nara sumber meliputi profil pengajar, materi, proses, metode, dan evaluasi pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo.

* + 1. **Profil Bapak Jajang Herdiana**

****

Sumber :dok.Caesar

Gambar 1.

Wawancara peneliti kepada Bapak Jajang Herdiana

Bapak Jajang Herdiana adalah seorang pengajar gitar elektrik di Elfa Music School Kopo. Sebelum mengajar di Elfa Music School, bapak Jajang Herdina adalah seorang gitaris joki untuk acara resepsi pernikahan (wedding), *operator recording*, *editor music*, dan *arransement music*. Keterlibatan bapak Jajang Herdina mengajar di Elfa Music School diawali pada saat bapak Jajang Herdina melamar kesekolah-sekolah musik di Bandung. Dari sekian lamaran yang dikirim, beliau diterima kerja untuk mengajar di Elfa Music School sebagai guru gitar elektrik.

Tujuan bapak Jajang Herdiana mengajar di Elfa Music School itu yang paling utama adalah untuk mencari nafkah dan mengamalkan ilmu–ilmunya. Selain itu juga untuk menambah pengalaman buat dirinya sendiri. Murid yang diajar oleh bapak Jajang Herdiana di Elfa Music School Kopo ini sebanyak 35 orang (privat gitar). Di Elfa Music School ini bapak Jajang Herdina tidak hanya mengajar pada kelas gitar tetapi juga pada kelas *ansemble* gitar (30 orang), dan *band* (12 band). Sebelum mengajar dan menetap di EMS Kopo bapak Jajang Herdiana mengajar pula di EMS cabang Jl. Lampung pada tahun 2009-2010. Selanjutnya di EMS Kopo pada tahun 2011-2012, di EMS Cimahi pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 sampai sekarang mengajar tetap di EMS Kopo.

* + 1. **Materi Pembelajaran Gitar Elektrik tingkat *basic***

Menurut hasil wawancara yang didapat oleh penulis di Elfa Music School (EMS) Kopo Bandung, materi pembelajaran yang dipilih oleh bapak Jajang Herdiana dalam pembelajaran Gitar Elektrik tingkat *basic* tersebut adalah sebagai berikut :

Materi pertemuan pertama dimulai dengan perkenalan bagan-bagan gitar, nama jari kanan kiri, dan cara memetik. Setelah itu di lanjutkan dengan pertemuan kedua yang membahas tentang harga not. Kemudian pada pertemuan ketiga membahas tentang *diatonic scale*. Setelah itu di lanjutkan dengan pertemuan keempat membahas mengenai *chromatic scale*. Kemudian pada pertemuan kelima membahas mengenai *chord progression major*. Setelah itu di lanjutkan pada pertemuan keeman membahas mengenai *chord progression minor*. Kemudian pada pertemuan terakhir atau ketujuh membahas materi lagu yang berjudul *“Edelweiss”*.

* + 1. **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dimulai dengan pemanasan *(warming up),* Pemanasan ini dilakukan oleh murid sekitar 5 menit, dan 5 menit selanjutnya membahas ulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Setelah pemanasan *(warming up)* dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Alokasi waktu untuk pemberian materi materi tersebut selama 35 menit. Kemudian bapak Jajang Herdiana memberikan materi pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic*.

Pada saat memberikan materi pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diberikan. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Jajang Herdiana di antaranya : Metode Ceramah, Demonstrasi, Imitasi, Diskusi, Tanya Jawab, Tugas dan Resitasi, dan *(drill)* latihan).

Setelah guru selesai memberikan materi pembelajaran selanjutnyamurid dievaluasi oleh guru, hal ini supaya murid dapat mengetahui dimana letak kesalahannya. Evaluasi ini di lakukan pada setiap pertemuan.

Setelah proses pembelajaran selesai kemudian di lanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu penutup. Di dalam penutup alokasi waktu hanya 5 menit. Pada sesi ini biasanya guru memberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan di rumah, absensi, dan ber-*jamming* atau bermain gitar bersama dengan tujuan untuk menghibur murid agar tidak jenuh.

* + 1. **Evaluasi Pembelajaran Secara Keseluruhan**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mencari tahu permasalahan yang muncul pada murid untuk setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya permasalahan tersebut diselesaikan sehingga pembelajaran pada tingkat dasar tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang dicanangkan.

* 1. **Pembahasan**

Pengajar, proses pembelajaran, materi, proses, metode pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di EMS Kopo, dan evaluasi pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* yang digunkan oleh Bapak Jajang Herdiana adalah komponen-komponen yang akan dianalisis pada penelitian ini..

* + 1. **Profil Pengajar Gitar Elektrik tingkat *basic* di EMS Kopo**

Seperti yang penulis paparkan sebelumnya bahwa dari tahun 2009 sampai sekarang, bapak Jajang Herdiana masih tercatat sebagai pengajar gitar di Elfa Music School. Dari latar belakang tersebut penulis menilai bahwa pengajar tergolong sosok yang layak dijadikan seorang pengajar. Penulis beranggapan bahwa bapak pengajar memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik dari segi pengetahuan, keterampilan, termasuk cara penyampaian dalam belajar mengajar. Hal ini dilatar belakangi oleh jam terbang mengajar yang sudah cukup lama terjun di dunia pengajaran (khusus di pembelajaran gitar). Dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang di dapat bapak Jajang Herdiana membuat apa yang akan disampaikan dalam setiap proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di dapat. Seperti yang disampaikan Amin (2011 : 17) bahwa secarafundamental, mengajar atau melatih adalah membagi pengalaman yang berguna bagi kebutuhan umat manusia dalam bertahan sebagai makhluk hidup dan merupakan bagian dari kehidupan atau belajar untuk kehidupan*.* Pendapat lain menurut Djamarah pada Rostiyah (2000 : 36) bahwa tugas dan fungsi guru profesional adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.

* + 1. **Proses Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan faktor yang sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode yang diberikan sangat berpengaruh terhadap siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menurut pemahaman penulis seorang guru seharusnya mempunyai rencana pembelajaran yang telah di susun sebelumnnya dan harus menguasai metode pembelajaran, seperti yang dikemukakan Majid (2013 :193) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu dikemukakan juga oleh Djamarah (1991 : 72) bahwa seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog dan pendidik.

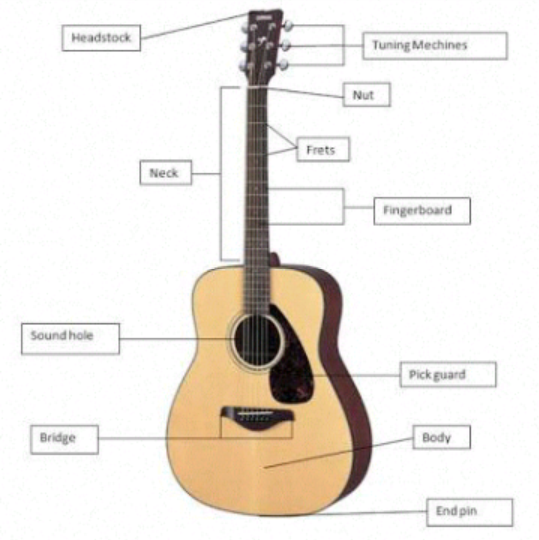
Pada saat guru menggunakan metode pembelajaran tentunya ada proses pembelajaran yang berlangsung. Dibawah ini adalah proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* yang dilaksanakan di Elfa Music School Kopo oleh pengajar gitar elektrik tingkat *basic.*

Dari data penelitian yang didapat bahwa materi pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* yang diberikan oleh bapak Jajang (pengajar) kepada murid adalah materi tingkat dasar. Materi yang diberikan kepada murid diantaranya : nama bagan-bagan gitar, nama jari kanan dan kiri, cara memetik gitar (finger style), harga not, diatonic scale (major scale and minor scale), chromatic scale,dan chord progression (major dan minor). Menurut bapak Jajang materi-meteri tersebut dipilih untuk diberikan kepada murid, karena materi-meteri tersebut sangat penting diajarkan pada pembelajaran gitar di tingkat *basic*. Berikut materi-materi pembelajaran gitar tingkat *basic* yang diberikan.

* + 1. **Materi, Proses, dan Metode Pembelajaran Gitar Elektrik tingkat *basic* di EMS Kopo**

Materi Pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* dimulai dengan pengenalan bagan-bagan gitar beserta fungsinya. Berikut ini gambaran mengenai bagan-bagan gitar beserta fungsinya :

1. Bagan-bagan gitar



*Foto dok. Google*

**Gambar 2.**

**Bagan Gitar beserta fungsinya.**

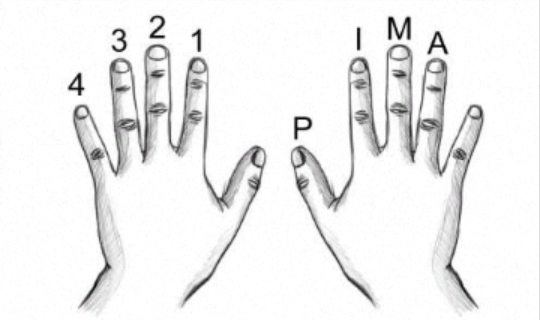
Pada saat proses pemberian materi bagan-bagan gitar, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan bagan-bagan gitar tersebut. Pada saat menjelaskan bagan gitar tersebut ke murid, guru menerangkan satu persatu bagan gitar tersebut dari bagian atas (*headstock)* sampai ke bagian bawah (*end pin).* Pada saat menjelaskan guru tidak hanya sekedar menjelaskan nama-nama bagan gitar ini saja, tetapi guru juga menjelaskan fungsi dari bagan-bagan gitar tersebut. Tujuan dari pemberian pemahaman tentang bagan-bagan gitar ini dimaksudkan supaya murid mamapu berkomunikasi secara baik apabila ditanya tentang seputar bagan gitar.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah yang baik. Hal ini dikarenakan guru mampu menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah dimengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan.

Pengguanaan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan pertama adalah menjelaskan secara detail mengenai bagan-bagan gitar. Metode Ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

1. Nama Jari Kanan dan Kiri

Materi Pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* setelah pengenalan bagan – bagan gitar adalah pengenalan nama – nama jari kanan dan kiri. Berikut ini gambaran mengenai pengenalan nama – nama jari kanan dan kiri:



*Foto dok. Google*

**Gambar 3.**

**Nama Jari Kanan dan Kiri.**

Keterangan :

Jari Kanan : P = Pulgar / Thumb

I = Indice / Index

M = Medio / Middle

A = Anular / Ring

Jari Kiri : 1 = Jari telunjuk

2 = Jari tengah

3 = Jari manis

4 = Jari kelingking

Pada saat proses pemberian materi nama-nama jari, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan nama-nama jari kanan dan kiri tersebut. Pada saat menjelaskan nama-nama jari tersebut ke murid, guru menerangkan satu persatu nama-nama jari tersebut beserta fungsinya*.* Pada saat menjelaskan guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi menggunakan metode demonstrasi juga. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung fungsi dari jari kanan maupun kiri. Tujuan dari pengenalan jari ini, dimaksudkan supaya murid mampu melakukan penjarian dengan baik.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang baik. Hal ini dikarenakan guru mampu menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan.

Pengguanaan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan pertama adalah menjelaskan nama-nama jari kanan dan kiri secara detail sebelum masuk ke demonstarsi. Metode Ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Majid (2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Penggunaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan pertama adalah mengenalkan nama-nama jari kanan dan kiri pada media gitar secara detail. Metode Demonstarsi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

1. Cara Memetik

Materi Pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* setelah pengenalan bagan-bagan gitar dan jari kanan dan kiri adalah cara memetik. Berikut ini materi mengenai cara memetik :

1. *Spanish Style / Classic* (jari)

* *Apoyando / Rest Stroke* = petikan bersandar

Dilakukan oleh ibu jari pada senar bass, dari senar kelima bersandar pada senar empat, sedangkan dari senar satu bersandar pada senar dua dilakukan oleh ibu jari ( i ).

* *Tirando / Free Stroke / Al aire* = petikan bebas

Pada cara memetik*spanish style* ini, *tirado / free stroke / al aire* ini dipetik tanpa mengenai senar berikutnya

1. *American Style / Jazz (pick)*

* *Down Stroke* = Memetik ke bawah

Simbol

* *Up Stroke* = Memetik ke atas

Simbol V

Pada saat proses pemberian materi cara memetik *(finger style)*, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi cara memetik ini guru langsung mempraktekan cara memetik tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung materi cara memetik ini. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi cara memetik ini. Setelah murid mengimitasi apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid. Tujuan dari materi ini dimaksudkan supaya murid mampu memahami cara memetik yang baik dan benar.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan diskusiyang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan.

Pengguanaan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan pertama adalah menjelaskan materi cara memetik dengan detail sebelum masuk ke demonstrasi. Metode Ceramah yang guru gunakanmenurut peneliti sudah tepat, karena hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Penggunaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan pertama adalah mendemonstrasikan materi setelah pemberian materi secara ceramah selesai. Metode Demonstrasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

Penggunaan metode imitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan pertama adalah murid di minta untuk menirukan apa yang telah guru ajarkan tadi mengenai materi pengenalan bagan-bagan gitar, nama jari kanan dan kiri dan cara memetik. Metode Imitasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan pertama adalah guru meminta murid untuk kritis menanyakan apabila murid mengalami kesulitan. Metode Diskusi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, karena hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“dengan metode diskusi dapat melatih murid untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan”.*

1. **Proses Pembelajaran (Pertemuan Pertama)**

Kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo pertemuan pertama, dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema seperti berikut :

Perkenalan

Kegiatan Awal

Nama bagan – bagan gitar

Nama jari kiri dan kanan dan cara memetik (finger style)

Kegiatan Inti

Sesi Bertanya dan diskusi

Latihan penjarian

Evaluasi Hasil Latihan

Absensi dan Relaksasi

Kegiatan Akhir

**Gambar 4.**

**Skema Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1**

Jika dilihat dari gambaran skema yang telah diungkapkan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu : kegiatan awal, inti, dan akhir.

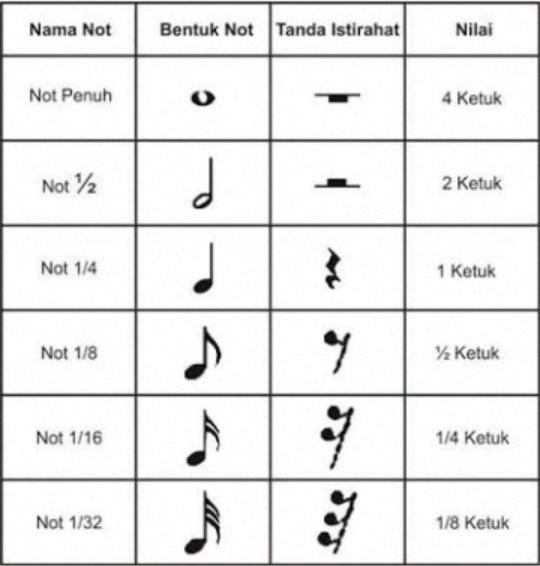
Pada pertemuan pertama, 10 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru memperkenalkan diri dan menyapa muridnya. Selanjutnya guru melakukan kegiatan awal, tanpa memperpanjang waktu guru memulai proses belajar mengajar. Tahap awal memulai penyampaian materi, terlebih dahulu guru menanyakan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang akan disampaikan yakni tentang pembelajaran gitar tingkat *basic*. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid tentang pembelajaran gitar tingkat *basic*.

Materi yang paling utama harus diketahui murid mengenai pembelajaran gitar tingkat *basic* adalah nama-nama bagan gitar, nama jari kiri dan kanan, dan cara memetik *(finger style)*. Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru langsung menjelaskan nama bagan-bagan gitar beserta fungsinya, dan guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan ulang setelah guru selesai menjelaskannya. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh murid. Setelah murid mampu memahami semua bagan-bagan gitar beserta fungsinya, pembahasan dilanjutkan dengan pengenalan jari kiri dan kanan beserta cara memetik gitar *(finger style)*, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan serta mengaplikasikan ada yang telah guru samapikan tadi, hal ini dimaksudkan agar murid dapat memahami materi yang guru sampaikan.

Setelah selesai menyampaikan seluruh materi, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan pertama ini. Setelah latihan dipraktekan guru mengevaluasi latihan tersebut dengan membahas bersama agar murid mengetahui dimana letak kesalahannya. Dilanjutkan dengan absensi dan refleksi dengan ngejamming (bermain gitar) bersama. Guru membebaskan murid untuk memainkan lagu kesukaannya, dengan cara murid memainkan melodi lagu dan guru mengiringinya dengan bermain bass, atau sebaliknya untuk mengakhiri pertemuan pertama ini, hal ini dikarenakan agar pelajaran berakhir dengan menyenangkan dan murid tidak jenuh.

1. Harga Not

Materi Pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* setelah pengenalan bagan-bagan gitar dan jari kanan dan kiri dan cara memetik adalah materi harga not. Berikut ini gambaran mengenai materi harga not :



*Foto dok. Google*

**Gambar 5.**

**Harga Not**

Not bertitik

Contoh : adalah (4+2) = 6 ketuk

adalah (2+1) = 3 ketuk

adalah (1+1/2) = 1 1/2 ketuk

Pada saat proses pemberian materi Harga Not, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi harga not ini guru langsung mempraktekan materi tanda not tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memberikan soal. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung materi harga not ini. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi harga not ini. Di bawah ini adalah materi yang harus di imitasikan oleh murid.

Materi pertama

*C:\Users\user\Pictures\Materi latihan 1.png*

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 6.**

**Materi pertama untuk pembelajaran “Harga Not”**

Materi pertama ini menggunakan birama 5/4 dan do = C (natural). Pada materi ini terdapat dua bar yang diantaranya menggunakan not 1/4 semua yang tiap not nya bernilai 1 ketuk. Pada bar pertama terdapat nada (E, G, B, D, F). Pada bar pertama ini guru mendemonstrasikan cara penempatan jari kanan dan kiri dengan benar seperti jari kanan menggunakan (i = index dan m = middle), dan jari kiri menggunakan (jari 1 pada nada E, jari 2 pada nada G, jari 3 pada nada B, jari 4 pada nada D, dan kembali ke jari 1 pada nada F). Pada bar kedua terdapat nada (F, A, C, E, G), cara penempatan kedua jarinya pun sama halnya seperti yang di mainkan pada bar pertama yaitu jari kanan menggunkan (i = index dan m = middle), dan jari kiri menggunakan (jari 1 pada nada F, jari 2 pada nada A, jari 3 pada nada C, jari 4 pada nada E, dan kembali ke jari 1 pada nada G). Pada materi pertama yang diberikan guru, murid tidak mengalami kesulitan sama sekali, karena sebelum murid mengimitasi guru mendemonstrasikan terlebih dahulu dengan jelas. Dan cara bapak Jajang dalam mendemonstrasikan materi tersebut menggunakan ketukan kaki sebagai metronom dalam membaca materi, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya serta mengimitasi dengan menggunakan kakinya sebagai metronom atau ketukan baca notasi balok.

Materi kedua

*C:\Users\user\Pictures\materi latihan 2.png*

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 7.**

**Materi kedua untuk pembelajaran “Harga Not”**

Materi kedua ini menggunakan birama 4/4 dan do = C (natural). Pada materi ini terdapat 4 bar. Pada bar pertama terdapat nada (E not penuh yang bernilai 4 ketuk). Pada bar ini di mainkan dengan penempatan jari kanan (i = index dan m = middle), yaitu jari telunjuk kanan dan jari tengah kanan, dan penempatan jari kiri pada jari 1 yaitu jari telunjuk. Pada bar kedua terdapat nada (E not 1/2 yang bernilai 2 ketuk tiap not nya), pada kedua penempatan jari kanan dan kiri sama seperti pada penempatan jari di bar pertama. Pada bar ketiga terdapat nada (E not 1/4 yang bernilai 1 ketuk tiap not nya). Pada bar ketiga penempatan jari kiri dan kanan sama seperti penempatan jari pada bar pertama dan kedua. Pada bar keempat terdapat (E yang pada nada pertama ini not 1/2 yang bernilai 2 ketuk, dan not kedua dan ketiga adalah not 1/4 yang bernilai 1 ketuk tiap not nya). Pada bar keempat penempatan jari kanan dan kiri sama hal nya pada bar pertama sampai ketiga yaitu jari kanan yaitu jari telunjuk dan tengah (i = index dan m = middle), dan jari kiri pada jari telunjuk = jari 1. Pada materi kedua yang diberikan guru, murid tidak mengalami kesulitan sama sekali, karena guru dalam menyampaikan materi sangat jelas dan mudah di pahami oleh murid. Dan cara bapak Jajang dalam mendemonstrasikan materi tersebut menggunakan ketukan kaki sebagai metronom dalam membaca materi, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya serta mengimitasi dengan menggunakan kakinya sebagai metronom atau ketukan baca notasi balok.

Materi Ketiga

C:\Users\user\Pictures\materi latihan 3.png

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 8.**

**Materi ketiga untuk pembelajaran “Harga Not”**

Materi ketiga ini menggunakan birama 2/4 dan do = C (natural). Pada materi ini terdapat 4 bar. Pada bar pertama terdapat nada (E not 1/4 yang bernilai 1 ketuk tiap not nya), pada bar kedua terdapat nada (D yang pada nada pertama ini not 1/4 yang bernilai 1 ketuk, dan not kedua dan ketiga adalah not 1/4 yang bernilai 1 ketuk tiap not nya), pada bar ketiga terdapat nada yang sama seperti pada bar pertama (E not 1/4 yang bernilai 1 ketuk tiap not nya), pada bar keempat terdapat nada (C not 1/4 dan ada simbol titik di sebelahnya, dan not ini bernilai 3 ketuk, selain itu juga terdapat tanda istirahat yang bernilai 1 ketuk). Pada materi ini, pada semua bar diatas cara penempatan jari kanan dan kiri sama yaitu jari kanan pada jari telunjuk dan tengah (i = index dan m = middle), dan jari kiri menggunakan jari telunjuk = jari 1. Pada materi ini yang membedakan hanya ketukan pada tiap bar nya saja. Pada materi ketiga yang diberikan guru, murid tidak mengalami kesulitan sama sekali, guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan tepat, sehingga murid dapat memahami dan menagkap materi tersebut dengan mudah. Dan cara bapak Jajang dalam mendemonstrasikan materi tersebut menggunakan ketukan kaki sebagai metronom dalam membaca materi, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya serta mengimitasi dengan menggunakan kakinya sebagai metronom atau ketukan baca notasi balok.

Materi keempat

C:\Users\user\Pictures\Materi latihan 4.png

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 9.**

**Materi keempat untuk pembelajaran “Harga Not”**

Materi keempat ini menggunakan birama 3/4 dan do = C (natural). Pada materi ini terdapat 4 bar. Pada bar pertama terdapat nada (E not 1/2 yang bernilai 2 ketuk dan tanda titik yang bernilai 1 ketuk), pada bar kedua terdapat nada (E yang pada nada pertama ini not 1/2 yang bernilai 2 ketuk, dan not kedua adalah not 1/4 yang bernilai 1 ketuk tiap not nya), pada bar ketiga terdapat nada (E not 1/4 yang bernilai 1 ketuk tiap not nya), pada bar keempat terdapat nada (E yang pada nada pertama ini not 1/2 yang berniali 2 ketuk, dan nada E not 1/8 yang bernilai setengah ketuk tiap not nya). Pada materi ini, pada semua bar diatas cara penempatan jari kanan dan kiri sama yaitu jari kanan pada jari telunjuk dan tengah (i = index dan m = middle), dan jari kiri menggunakan jari telunjuk = jari 1. Pada materi ini yang membedakan hanya ketukan pada tiap bar nya saja. Pada materi keempat yang diberikan guru, murid tidak mengalami kesulitan sama sekali, karena sebelum murid mengimitasi guru mendemonstrasikan terlebih dahulu dengan jelas, sehingga murid dapat langsung memahaminya. Dan cara bapak Jajang dalam mendemonstrasikan materi tersebut menggunakan ketukan kaki sebagai metronom dalam membaca materi, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya serta mengimitasi dengan menggunakan kakinya sebagai metronom atau ketukan baca notasi balok.

Materi kelima

C:\Users\user\Pictures\materi latihan 5.png

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 10.**

**Materi kelima untuk pembelajaran “Harga Not”**

Materi kelima ini menggunakan birama 2/4 dan do = C (natural). Pada materi ini terdapat 4 bar. Pada bar pertama terdapat nada (E not 1/2 yang bernilai 2 ketuk), pada bar kedua terdapat nada (E yang pada nada pertama ini not 1/2 yang bernilai 2 ketuk), pada bar ketiga terdapat nada (E not 1/8 yang bernilai setengah ketuk tiap not nya pada nada pertama dan not 1/4 yang bernilai 1 ketuk), pada bar keempat terdapat nada (E not 1/8 semua, pada not ini bernilai setengah tiap not nya). Pada materi ini, pada semua bar diatas cara penempatan jari kanan dan kiri sama yaitu jari kanan pada jari telunjuk dan tengah (i = index dan m = middle), dan jari kiri menggunakan jari telunjuk = jari 1. Pada materi ini yang membedakan hanya ketukan pada tiap bar nya saja. Pada materi kelima yang diberikan guru, murid tidak mengalami kesulitan sama sekali, karena guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan demonstrasinya dengan jelas, sehingga murid dapat menangkap materi tersebut dengan mudah. Dan cara bapak Jajang dalam mendemonstrasikan materi tersebut menggunakan ketukan kaki sebagai metronom dalam membaca materi, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya serta mengimitasi dengan menggunakan kakinya sebagai metronom atau ketukan baca notasi balok.

Setelah murid mengimitasi apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid.

Setelah guru selesai menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah yang murid alami, guru menggunakan metode latihan *(drill)*. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Tujuan dari materi ini dimaksudkan supaya murid mampu membaca not dengan baik dan benar.

Setelah metode latihan guru juga menggunakan metode praktek bertahap, hal ini dikarenakan supaya siswa mampu memahami semua materi yang telah dipelajarinya secara bertahap.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, dan latihan *(drill)* dan praktek bertahap yang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan.

Pengguanaan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan kedua adalah pemberian materi harga not terlebih dahulu sebelum masuk ke praktek. Metode Ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Pengguanaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan kedua adalah pemberian contoh tentang latihan harga not sebelum murid menirukan. Metode Demonstrasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

Penggunaan metode imitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kedua adalah murid di minta untuk menirukan latihan latihan yang terdapat pada materi harga not. Metode Imitasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kedua adalah guru meminta murid untuk kritis menanyakan apabila murid mengalami kesulitan. Metode Diskusi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“dengan metode diskusi dapat melatih murid untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan”.*

Dan penggunaan metode latihan *(drill)* yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kedua adalah guru memnita murid untuk mengulang materi yang menurut murid sulit sampai murid mampu memahami materi tersebut. Metode latihan yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.*

1. **Proses Pembelajaran (Pertemuan Kedua)**

Kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopopertemuan kedua, dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema seperti berikut :

Membahas kembali materi yang telah dipelajari lalu

Kegiatan Awal

Harga Not

Sesi Bertanya dan diskusi

Kegiatan Inti

Latihan dari hasil pembelajaran

Evaluasi Hasil Latihan

Absensi dan Relaksasi

Kegiatan Akhir

**Gambar 11.**

**Skema Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2**

Pada pertemuan kedua, 10 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru memberikan alokasi waktu 5 menit untuk melakukan pemanasan (*warming up),* dan 5 menit selanjutnya di gunakan untuk membahas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari (mengenal bagan gitar, nama jari kanan dan kiri, dan cara memetik) apakah sudah dikuasai atau belum, dan hasil yang penulis dapat dilapangan murid mampu memahami materi yang sebelumnya telah dipelajari. Selanjutnya guru melakukan kegiatan awal, tanpa memperpanjang waktu guru memulai proses belajar mengajar. Tahap awal memulai penyampaian materi harga not, terlebih dahulu guru menanyakan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana murid memahami tentang pembelajaran yang sebelumnya telah diajarkan.

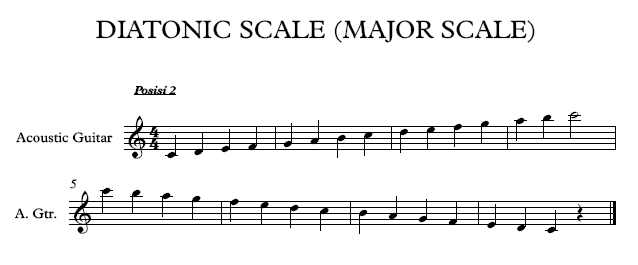
Setelah guru selesai membahas kembali materi yang sebelumnya telah disampaikan dengan cara mengetes murid memainkan salah satu soal yang diberikan oleh guru. Dan hasilnya murid tidak mengalami kesulitan. Setelah itu kemudian guru melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu harga not.

Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru langsung menjelaskan materi harga not, dan guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan ulang setelah guru selesai menjelaskannya. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh murid.

Setelah selesai menyampaikan materi, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan kedua ini. Setelah latihan di praktekan guru mengevaluasi latihan tersebut dengan membahas bersama agar murid mengetahui dimana letak kesalahannya. Dilanjutkan dengan absensi dan refleksi dengan ngejamming (bermain gitar) bersama. Guru membebaskan murid untuk memainkan lagu kesukaannya, dengan cara murid memainkan melodi lagu dan guru mengiringinya dengan bermain bass, atau sebaliknya untuk mengakhiri pertemuan kedua ini, hal ini dikarenakan agar pelajaran berakhir dengan menyenangkan dan murid tidak jenuh.

1. Diatonic Scale

*Diatonic Scale* adalah komponen dasar teori musik yang digunakan oleh musisi dari belahan Barat. Skala diatonik memiliki tujuh not yang berbeda dalam satu oktaf. Dalam notasi solmisasi, not-not tersebut adalah “Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si”.*Diatonic Scale*dibagi menjadi 2, *diatonic scale major* dan *diatonic scale minor.* Di bawah ini adalah salah satu contoh *diatonic scale (major scale)*:



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 12.**

**Diatonic Scale Major**

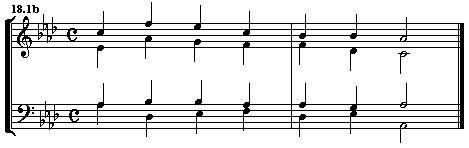
Skala mayor dimulai dengan not pertama (Do), dan berakhir sampai not ‘Do’ yang satu oktaf di atas Do yang pertama.Pada skala mayor memiliki karakter mayor pada nada nada kedua dan ketiga yang masing-masing memiliki jarak *interval* satu nada atau dua *fret*. Jadi jarak nada pertama dengan ketiga adalah dua nada. Inilah yang disebut *“major third”. Interval* setiap skala mayor adalah 1-1-1/2-1-1-1-1-1/2.

Pada saat proses pemberian materi *Diatonic Scale (Major Scale)*, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi *diatonic scale major* ini guru langsung mempraktekan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada saat mendemonstrasikan, guru menjelaskan dimana letak jari kanan dan kiri yang benar pada saat memainkan nada *diatonic scale major*. Contoh pada bar pertama terdapat nada (C, D, E, F) yang masing-masing nilai nada nya adalah 1 ketuk. Pada saat membunyikan nada C jari 3 atau jari manis pada tangan kiri menekan nada C, pada nada D yaitu kosong atau tidak adanya penekanan, nada E yaitu jari 2 atau jari tengah pada tangan kiri, dan nada F menggunakan jari 3 atau jari manis pada tangan kiri. Pada saat memainkan nada *diatonic scale major*, tangan kanan hanya menggunakan index (jari telunjuk pada tangan kanan), dan middle (jari tengah pada tangan kanan). Demonstrasi sangatlah penting untuk disampaikan, hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung materi *diatonic scale major* ini. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi *diatonic scale major* ini. Dalam materi ini guru menggunakan ketukan pada kaki sebagai metronom dalam membaca notasi, sehingga siswa dapat mudah untuk memahami ketukan dalam membaca nada. Setelah murid mengimitasi apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid.

Setelah guru selesai menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah yang murid alami, guru menggunakan metode latihan *(drill)*. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Setelah guru mengamati murid pada saat latihan, guru pun menggunakan metode tanya jawab, hal ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Setelah metode tanya jawab guru juga menggunakan metode praktek bertahap, hal ini dikarenakan supaya siswa mampu memahami semua materi yang telah dipelajarinya secara bertahap.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, latihan *(drill)*¸ praktek bertahap, dan tanya jawab yang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan. Dari hasil pembelajaran ini murid tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan guru sangat tepat dalam menggunakan metode pembelajarannya.

DIATONIC SCALE (MINOR SCALE)



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 13.**

**Diatonic Scale Minor**

Skala minor, jika karakter major ada pada jarak nada pertama hingga ketiga yang dua nada dan masing-masing satu nada, maka ciri-ciri minor adalah 1 1/2 nada. *Interval* nada pertama dengan kedua bisa satu atau setengah. Sementara nada kedua dengan ketiga adalah setengah atau satu.

Dari ketentuan nada minor diatas maka skala minor memiliki beberapa skala, yaitu natural minor, harmonik minor, dan melodik minor.

Pada saat proses pemberian materi *Diatonic Scale (Minor Scale)*, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi *diatonic scale minor* ini guru langsung mempraktekan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada saat mendemonstrasikan, guru menjelaskan dimana letak jari kanan dan kiri yang benar pada saat memainkan nada *diatonic scale minor*. Contoh pada bar kedua terdapat nada (G, A, B#, C) yang masing-masing nilai nada nya adalah 1 ketuk. Pada saat membunyikan nada C jari 3 atau jari manis pada tangan kiri menekan nada G, pada nada A yaitu kosong atau tidak adanya penekanan, nada B# yaitu jari 2 atau jari tengah pada tangan kiri, dan nada C menggunakan jari 3 atau jari manis pada tangan kiri. Pada saat memainkan nada *diatonic scale minor*, tangan kanan hanya menggunakan index (jari telunjuk pada tangan kanan), dan middle (jari tengah pada tangan kanan). Demonstrasi sangatlah penting untuk disampaikan, hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung materi *diatonic scale minor* ini. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi *diatonic scale minor* ini. Dalam materi ini guru menggunakan ketukan pada kaki sebagai metronom dalam membaca notasi, sehingga siswa dapat mudah untuk memahami ketukan dalam membaca nada.

Setelah murid mengimitasi apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid.

Setelah guru selesai menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah yang murid alami, kemudian guru menggunakan metode latihan *(drill)*. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Setelah guru mengamati murid pada saat latihan, guru pun menggunakan metode tanya jawab, hal ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Tujuan dari materi ini dimaksudkan supaya murid mampu memahami lebih dalam tentang skala diatonik. Setelah metode latihan guru juga menggunakan metode praktek bertahap, hal ini dikarenakan supaya siswa mampu memahami semua materi yang telah dipelajarinya secara bertahap.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, latihan *(drill)*, praktek bertahap, dan tanya jawab yang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan. Dari hasil pembelajaran ini murid tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan guru sangat tepat dalam menggunakan metode pembelajarannya.

Pengguanaan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan ketiga adalah guru menjelaskan terlebih dahulu materi *diatonic scale (major adn minor)* secara detail sebelum guru masuk ke demonstrasi. Metode ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Penggunaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan ketiga adalah mendemokan materi *diatonic scale major* terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan ke materi *diatonic scale minor*. Metode demonstrasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

Penggunaan metode imitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketiga adalah murid diminta untuk menirukan *diatonic scale major* terlebih dahulu yang guru ajarkan pada saat demonstrasi tadi, setelah itu dilanjutkan untuk menirukan *diatonic scale minor*. Metode imitasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan – keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketiga adalah guru meminta murid untuk kritis menanyakan apabila murid mengalami kesulitan pada materi *diatonic scale* baik *major/minor*. Metode Diskusi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“dengan metode diskusi dapat melatih murid untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan”.*

Penggunaan metode latihan *(drill)* yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketiga adalah guru meminta murid untuk mengulang-mengulang materi yang menurut murid sulit pada materi *diatonic scale* ini. Metode latihan yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.*

Dan penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketiga adalah guru menanyakan ke murid apabila ada kesulitan ataupun murid menanyakan ke guru apabila murid mengalami kesulitan pada materi ini.Metode tanya jawab yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan ole (Majid, 2013 : 210) *“dengan menggunakan metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan”.*

1. **Proses Pembelajaran (Pertemuan Ketiga)**

Kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo pertemuan ketiga, dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema seperti berikut :

Membahas kembali materi yang telah dipelajari lalu

Kegiatan Awal

Diatonic Major

Diatonic Minor

Sesi Bertanya dan diskusi

Kegiatan Inti

Latihan dari hasil pembelajaran

Evaluasi Hasil Latihan

Absensi dan Relaksasi

Kegiatan Akhir

**Gambar 14.**

**Skema Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3**

Pada pertemuan ketiga, 10 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru memberikan alokasi waktu 5 menit untuk melakukan pemanasan (*warming up),* dan 5 menit selanjutnya di gunakan untuk membahas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari (harga not) apakah sudah dikuasai semua atau belum. Dan hasil yang di dapat peneliti di lapangan, hasilnya murid mampu memahami semua materi yang sebelumnya telah dipelajarinya. Setelah itu guru melakukan kegiatan awal, tanpa memperpanjang waktu guru memulai proses belajar mengajar. Tahap awal memulai penyampaian materi *diatonic scale major*.

Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru langsung menjelaskan materi *diatonic scale major*, dan guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan ulang setelah guru selesai menjelaskannya. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh murid. Setelah murid mampu memahami materi tersebut guru langsung mendemonstrasikan materi tersebut, lalu murid mengikuti apa yang guru demonstrasikan tadi dengan menggunakan imitasi atau menirukan apa yang guru demonstrasikan tadi.

Setelah selesai menyampaikan materi *diatonic scale major*, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan ketiga ini. Setelah latihan *diatonic scale major* di praktekan guru melanjutkan ke materi *diatonic scale minor.* Pada materi *diatonic scale minor* pun tidak jauh berbeda dari materi *diatonic scale major.*

Untuk memulai materi *diatonic scale minor* ini, guru langsung menjelaskan materi *diatonic scale minor*, dan guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan ulang setelah guru selesai menjelaskannya. Hal ini di maksudkan agar mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh murid. Setelah murid mampu memahami materi tersebut guru langsung mendemonstrasikan materi tersebut, lalu murid mengikuti apa yang guru demonstrasikan tadi dengan menggunakan imitasi atau menirukan apa yang guru demonstrasikan tadi.

Setelah selesai menyampaikan materi *diatonic scale minor*, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan ketiga ini. Setelah latihan *diatonic scale minor*dipraktekan, guru mengevaluasi semua latihan yang dipelajari tadi dengan membahas bersama agar murid mengetahui dimana letak kesalahannya. Dilanjutkan absensi dan refleksi dengan ngejamming (bermain gitar) bersama. Guru membebaskan murid untuk memainkan lagu kesukaannya, dengan cara murid memainkan melodi lagu dan guru mengiringinya dengan bermain bass, atau sebaliknya untuk mengakhiri pertemuan ketiga ini, hal ini dikarenakan agar pelajaran berakhir dengan menyenangkan dan murid tidak jenuh.

1. Chromatic Scale

*Chromatic scale* adalah suatu skala yang berjarak setengah nada, seperti A,A#,B,C,C#,D, dan seterusnya *(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skala\_kromatik)*. *Chromatic scale* dibagi menjadi tiga, yaitu *Kres/Sharp, Mol/Flat,* dan *natural.* Dibawah ini salah satu contoh *natural chromatic scale* :



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 15.**

**Chromatic Scale**

*Chromatic Scale Kres/Sharp*dapat disimbolkan dengan tanda (#), dimana *Chromatic Scale Kres/Sharp*, nada naik setengah dari nada asal.

*Chromatic Scale Mol/Flat* dapat disimbolkan dengan tanda (b), dimana *Chromatic Scale Mol/Flat*, nada turun setengah dari nada asal.

Chromatic *Scale Natural* dapat disimbolkan dengan tanda

( ), dimana *Chromatic Scale Natural,* kembali ke nada asal.

Pada saat proses pemberian materi *Chromatic Scale*, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi *Chromatic Scale*guru langsung mempraktekan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada saat mendemonstrasikan, guru menjelaskan dimana letak jari kanan dan kiri yang benar pada saat memainkan nada *chromatic scale*. Contoh pada bar pertama terdapat nada (C, C#, D, D#), pada saat membunyiakan nada C jari kiri menggunakan jari 1 atau jari telunjuk dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk, pada nada C# jari kiri menggunkan jari 2 atau jari tengah dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, pada nada D jari kiri menggunakan jari 3 atau jari manis dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk, dan pada nada D# jari kiri menggunakan jari 4 atau jari kelingking, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah.Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi, hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung materi *Chromatic Scale* ini. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi *Chromatic Scale* ini. Pada materi ini guru menggunakan kaki sebagai metronom dalam membaca materi, hal ini dikarekanan supaya siswa mampu mamahami secara langsung ketukan pada materi tersebut.

Setelah murid mengimitasi apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid.

Setelah guru selesai menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah yang murid alami, kemudian guru menggunakan metode latihan *(drill)*. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Setelah guru mengamati murid pada saat latihan, guru pun menggunakan metode tanya jawab, hal ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Tujuan dari pemberian materi ini dimaksudkan supaya murid mampu memahami lebih dalam tentang skala kromatik. Setelah metode latihan guru juga menggunakan metode praktek bertahap, hal ini dikarenakan supaya siswa mampu memahami semua materi yang telah dipelajarinya secara bertahap.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, latihan *(drill)*¸ praktek bertahap, dan tanya jawab yang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan. Dari hasil pembelajaran ini murid tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan guru sangat tepat dalam menggunakan metode pembelajarannya.

Pengguanaan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan keempat adalah guru menjelaskan terlebih dahulu materi *chromatic scale* secara detail sebelum guru masuk ke demonstrasi. Metode ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Penggunaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan keempat adalah guru mendemonstrasikan materi *chromatic scale* terlebih dahulu sebelum guru meminta murid untuk menirukan. Metode demonstrasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

Penggunaan metode imitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keempat adalah guru meminta murid untuk menirukan apa yang telah guru demokan tadi yaitu materi *chromatic scale.* Metode imitasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan – keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keempat adalah guru meminta murid untuk mendiskusikan apabila murid mengalami kesulitan pada materi *chromatic scale* ini. Metode diskusi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“dengan metode diskusi dapat melatih murid untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan”.*

Penggunaan metode latihan *(drill)* yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keempat adalah guru meminta murid untuk mengulang-ngulang materi tersebut hingga murid dapat memahami dan memainkan materi yang guru ajarkan tadi dengan benar. Metode latihan yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.*

Dan penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keempat adalah guru meminta murid untuk menanyakan materi yang menurut murid sulit, kemudian guru pun mengajarkan materi yang menurut murid sulit hingga murid mampu pemahaminya. Metode tanya jawab yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 210) *“dengan menggunakan metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan”.*

1. **Proses Pembelajaran (Pertemuan Keempat)**

Kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo pertemuan keempat, dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema seperti berikut :

Membahas kembali materi yang telah dipelajari lalu

Kegiatan Awal

Chromatic Scale

Sesi Bertanya dan diskusi

Kegiatan Inti

Latihan dari hasil pembelajaran

Evaluasi Hasil Latihan

Absensi dan Relaksasi

Kegiatan Akhir

**Gambar 16.**

**Skema Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 4**

Pada pertemuan keempat, 10 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru memberikan alokasi waktu 5 menit untuk melakukan pemanasan (*warming up),* dan 5 menit selanjutnya di gunakan untuk membahas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari *(diatonic scale)* apakah sudah dikuasai semua atau belum. Dan hasil yang di dapat peneliti di lapangan, hasilnya murid mampu memahami semua materi yang sebelumnya telah dipelajarinya yaitu materi *diatonic scale*. Setelah itu guru melakukan kegiatan awal, tanpa memperpanjang waktu guru memulai proses belajar mengajar. Tahap awal memulai penyampaian materi *chromatic scale*.

Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru langsung menjelaskan materi *chromatic scale*, dan guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan ulang setelah guru selesai menjelaskannya. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh murid. Setelah murid mampu memahami materi tersebut guru langsung mendemonstrasikan materi tersebut, lalu murid mengikuti apa yang guru demonstrasikan tadi dengan menggunakan imitasi atau menirukan apa yang guru demonstrasikan tadi.

Setelah selesai menyampaikan materi *chromatic scale*, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan keempat ini. Setelah latihan *chromatic scale* di praktekan, guru mengevaluasi semua latihan yang dipelajari tadi dengan membahas bersama agar murid mengetahui dimana letak kesalahannya.

Dilanjutkan dengan absensi dan refleksi dengan ngejamming (bermain gitar) bersama. Guru membebaskan murid untuk memainkan lagu kesukaannya, dengan cara murid memainkan melodi lagu dan guru mengiringinya dengan bermain bass, atau sebaliknya untuk mengakhiri pertemuan keempat ini, hal ini dikarenakan agar pelajaran berakhir dengan menyenangkan dan murid tidak jenuh.

1. Chrod Progression

Sebelum belajar *chrod progress,* tentunya materi *chord* terlebih dahulu untuk dipelajari. *Chord* adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan.

Contoh. 1

|  |
| --- |
| C |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

X 3 2 0 1 0

Contoh. 2

|  |
| --- |
| G7 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

3 2 0 0 0 1

Setelah belajar chord, dilanjutkan ke materi *chord progression major. Chord Progression Major* adalah suatu progresi akord, yang dimanaprogres akord-akord nya menggunakan akord-akord mayor.

Chord Progression Major

I II m III m IV V7 VI m VII dim

C Dm Em F G7 Am B dim

I V7

**4**

**G7**

**G7**

**C**

**C**

**4**

**SPRING’S MESSAGE**

**3**

**C**

**C**

**C**

**G7**

**4**

**G7**

**G7**

**C**

**C**

**C**

**C**

**G7**

**C**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 17.**

**Lagu Spring Message (Rhythm)**

Gambar di atas adalah *rhythm* dari lagu *“Spring Message”*

****

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 18.**

**Lagu Chord Progress Major (baris pertama)**

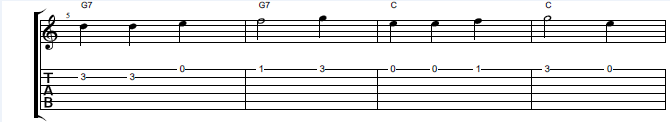
Setelah belajar *rhythm* pada lagu *“Spring Message”* murid dilanjutkan belajar membaca not pada lagu ini. Lagu ini menggunakan birama 3/4 dan bermain di natural (C = do). Pada baris pertama terdapat 4 bar, yang diantaranya pada bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari dilepas (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar pertama di mainkan dengan iringan *rhythm* akor C.

Pada bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari dilepas (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar pertama di mainkan dengan iringan *rhythm* akor C.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada Dnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk, Cnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, dan D not 1/4yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan *rhythm* G7.

Dan bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C not 1/2 dan tanda titik yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.

**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 19.**

**Lagu Chord Progress Major (baris kedua)**

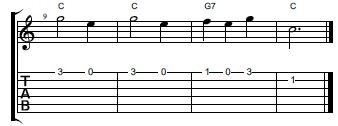
Pada baris kedua dari lagu *“Spring Message”*  terdapat 4 bar, yang diantaranya pada bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada Dnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, D not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan middle atau jari tengah, dan Enot 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan. Pada bar pertama di ikuti dengan iringan *rhythm* G7.

Bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada F not 1/2 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, dan nada D not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk untuk membunyikan. Pada bar kedua ini diikuti dengan iringan *rhythm* G7.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan dengan middle atau jari tengah untuk membunyikan, nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan dengan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan dengan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar ketiga ini diikuti dengan iringan *rhythm* C.

Dan bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/2 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis), dan jari kanan menggunakan dengan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, dan E not 1/4yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan dengan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan *rhythm* C.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 20.**

**Lagu Chord Progress Major (baris ketiga)**

Pada baris ketiga dari lagu *“Spring Message”*  terdapat 4 bar, yang diantaranya pada bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/2 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjukuntuk membunyikan, dan E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan *rhythm* C.

Bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/2 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, dan E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan *rhythm* C.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, dan D not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar ketigadiikuti dengan iringan *rhythm* G7.

Dan bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C not 1/2 dan tanda titikyang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan *rhythm* C.

Pada saat proses pemberian materi *Chord progression major*, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi lagu *“Springs Message”*. Setelah selesai menjelaskan materi guru langsung mempraktekan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung materi *Chord progression major* pada lagu *“Springs Message”*. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi *Chord progression major* pada lagu *“Springs Message”* ini.

Setelah murid mengimitasi apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid.

Setelah guru selesai menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah yang murid alami, kemudian guru menggunakan metode latihan *(drill)*. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Setelah guru mengamati murid pada saat latihan, guru pun menggunakan metode tanya jawab, hal ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Setelah guru mengunakan metode tanya jawab untuk merangsang murid berpikir, guru langsung menggunakan metode tugas dan resitasi. Hal ini dikarenakan supaya merangsang murid untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok (Majid, 2013 : 208).

Dibawah ini adalah metode tugas dan resitasi yang digunakan oleh guru, yaitu dengan memberikan lagu untuk dipelajari dirumah bakhan bisa dipelajari secara berkelompok apabila murid mengalami kesulitan.

**TOM DOOLEY**

**4**

**G7**

**C**

**C**

**C**

**4**

**4**

**G7**

**C**

**G7**

**G7**

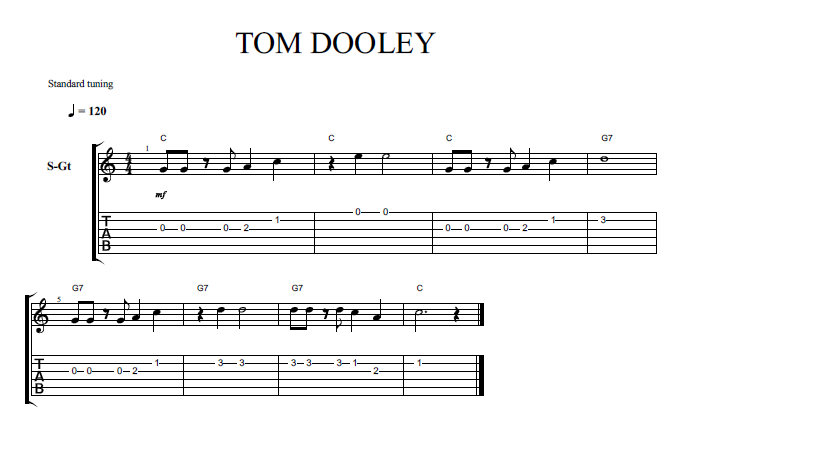
**4**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 21.**

**Rhythm Lagu Tom Dooley (Tugas dan Resitasi untuk murid)**

Gambar di atas adalah *rhythm* dari lagu *“Tom Dooley”*

 *Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 22.**

**Partitur Lagu Tom Dooley (Tugas dan Resitasi untuk murid)**

Gambar di atas adalah partitur dari lagu *“Tom Dooley”.*

Tujuan dari pemberian lagu *“Spring Message dan Tom Dooley”* ini dimaksudkan supaya murid dapat menambah wawasan tentang materi *chord progress major*.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, latihan *(drill)*¸ tanya jawab, dan tugas resitasi yang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan. Dari hasil pembelajaran ini murid tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan guru sangat tepat dalam menggunakan metode pembelajarannya.

Pengguanaan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan kelima adalah guru menjelaskan materi *chord progression major* terlebih dahulu sebelum masuk ke demonstrasi. Metode ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Penggunaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan kelima adalah guru mendemokan perbaris materi lagu *chord progression major* baik itu pada lagu *“spring message”*. Metode demonstrasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

Penggunaan metode imitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kelima adalah guru meminta murid untuk menirukan apa yang guru ajarkan tadi pada saat demonstrasi. Metode imitasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan – keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kelima adalah guru meminta murid untuk bertanya apabila murid mengalami kesulitan pada materi *chord progression major*  ini baik pada lagu *“spring message”*. Metode diskusi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“dengan metode diskusi dapat melatih murid untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan”.*

Penggunaan metode latihan *(drill)* yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kelima ini adalah guru meminta murid untuk melatih terus – menerus materi lagu yang guru ajarkan tadi baik lagu *“spring message”.* Metode latihan yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.*

Penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kelima adalah guru meminta murid untuk bertanya tentang kesulitan yang murid alami pada materi *chord progression major* ini, ataupun guru yang menanyakan ke murid apakah ada kesulitan atau tidak pada materi ini.Metode tanya jawab yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 210) *“dengan menggunakan metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan”.*

Dan penggunaan metode tugas dan resitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan kelima adalah guru memberikan tugas lagu “*tom dooley”* untuk dipelajaridirumah ataupun murid bisa belajar secara berkelompok, hal ini dimaksudkan supaya murid bisa lebih memahami materi *chord progrssion major*. Metode tugas dan resitasi yang gru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 208)*“metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok”*.

1. **Proses Pembelajaran (Pertemuan Kelima)**

Kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo pertemuan kelima, dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema seperti berikut :

Membahas kembali materi yang telah dipelajari lalu

Kegiatan Awal

Chord progrees major

Kegiatan Inti

Sesi Bertanya dan diskusi

Latihan dari hasil pembelajaran

Evaluasi Hasil Latihan dan pemberian tugas

Kegiatan Akhir

Absensi dan Relaksasi

**Gambar 23.**

**Skema Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 5**

Pada pertemuan kelima, 10 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru memberikan alokasi waktu 5 menit untuk melakukan pemanasan (*warming up),* dan 5 menit selanjutnya di gunakan untuk membahas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari (*chromatic scale)*apakah sudah dikuasai semua atau belum. Dan hasil yang di dapat peneliti di lapangan, hasilnya murid mampu memahami semua materi yang sebelumnya telah dipelajarinya yaitu materi *chromatic scale*. Setelah itu guru melakukan kegiatan awal, tanpa memperpanjang waktu guru memulai proses belajar mengajar. Tahap awal memulai penyampaian materi *chord progress major*.

Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru langsung menjelaskan materi *chord progress major*, dan guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu materi tersebut, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan ulang setelah guru selesai menjelaskannya. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh murid. Setelah itu guru mendemonstrasikan materi yang telah dijelaskan, lalu guru meminta murid untuk mengikuti dengan cara mengimitasi atau menirukan apa yang telah guru ajarkan.

Setelah selesai menyampaikan materi *chord progress major*, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan kelima ini. Setelah latihan *chord progress major* di praktekan, guru mengevaluasi semua latihan yang dipelajari tadi dengan membahas bersama agar murid mengetahui dimana letak kesalahannya. Selanjutnya guru juga memberikan tugas dirumah yaitu dengan memberikan salah satu lagu, dan lagu itu berjudul ”*Tom Dooley”,* hal ini bertujuan agar murid mampu belajar diluar baik secara individu atau kelompok.

Setelah selesai materi pembelajaran dilanjutkan dengan absensi dan refleksi dengan ngejamming (bermain gitar) bersama. Guru membebaskan murid untuk memainkan lagu kesukaannya, dengan cara murid memainkan melodi lagu dan guru mengiringinya dengan bermain bass, atau sebaliknya untuk mengakhiri pertemuan kelima ini, hal ini dikarenakan agar pelajaran berakhir dengan menyenangkan dan murid tidak jenuh.

1. Chord Progression Minor

*Chord Progression Minor* adalah suatu progresi akord, yang dimana akord – akord nya menggunakan progres akord – akord minor.

I m II dim III aug IV m V7 VI VII dim

Am B dim C aug Dm E7 F G# dim

I m IV m V7 I m

**4**

**Am**

**E7**

**Am**

**Dm**

**4**

**SONG OF FOUR SEASON**

**4**

**Am**

**Dm**

**Am**

**Am**

**4**

**4**

**Am**

**E7**

**Dm**

**Am**

**4**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 24.**

**Lagu Chord Progress Minor (Rhythm)**

Gambar di atas adalah *rhythm* dari lagu *“song of four season”.*

|  |
| --- |
| Am |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

X 0 2 3 1 0

|  |
| --- |
| Dm |

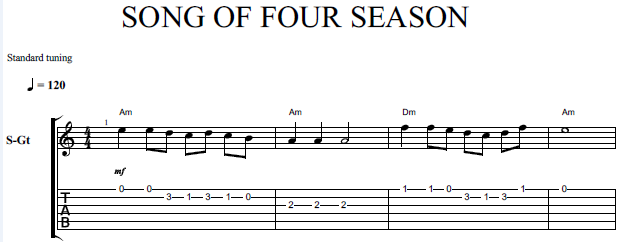
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

X X 0 2 3 1

|  |
| --- |
| E7 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

0 0 0 1 4 0

**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 25.**

**Lagu Song of Four Season (Partitur baris 1)**

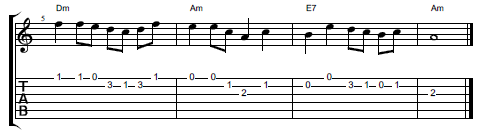
Setelah belajar *rhythm* pada lagu *“Song of Four Season”* murid dilanjutkan belajar membaca not pada lagu ini. Lagu ini menggunakan birama 4/4 dan bermain di natural (C – do). Pada baris pertama terdapat 4 bar, yang diantaranya pada bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, nada E not 1/8 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan,dan D not 1/8 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, dan nada C not 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, D not 1/8 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, C not 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, B not 1/8yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan*rhythm* akor Am.

Pada bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, G not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan *rhythm* Am.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, nada Fnot 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, nada E not 1/8 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, nada Dnot 1/8 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, nada Cnot 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, Dnot 1/8 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, dan nada F not 1/8yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan. Pada bar ini diikuti dengan iringan *rhythm*Dm.

Dan bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not penuh yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah. Pada bar ini diikuti dengan iringan*rhythm* Am.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.

**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 26.**

**Lagu Song of Four Season (Partitur baris 2)**

Pada baris kedua dari lagu *“Song of Four Season”*  terdapat 4 bar, yang diantaranya pada bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, nada F 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, E not 1/8 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, nada D not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, dan nada D 1/8 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, F not 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah. Pada bar ini diikuti dengan iringan*rhythm* Dm.

Bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, E 1/8yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, C not 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk. Pada bari ini diikuti dengan iringan*rhythm* Am.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, nada D 1/8 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, C 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, B 1/8 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, dan nada C not 1/8 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk. Pada bar ini diikuti dengan iringan*rhythm* E7.

Dan bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not penuh yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah dengan diikuti iringan *rhythm* Am.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.

Pada saat proses pemberian materi *Chord progression minor*, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi lagu *“Song of Four Season”*. Setelah selesai menjelaskan materi guru langsung mempraktekan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung materi *Chord progression minor* pada lagu *“Song of Four Season”*. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi *Chord progression minor* pada lagu *“Song of Four Season”* ini.

Setelah murid mengimitasi apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid.

Setelah guru selesai menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah yang murid alami, kemudian guru menggunakan metode latihan *(drill)*. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Setelah guru mengamati murid pada saat latihan, guru pun menggunakan metode tanya jawab, hal ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Guru pun menggunakan metode praktek bertahap, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami semua materi yang telah dipelajarinya secara bertahap.

Setelah guru mengunakan metode tanya jawab untuk merangsang murid berpikir, guru langsung menggunakan metode tugas dan resitasi. Hal ini dikarenakan supaya merangsang murid untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok (Majid, 2013 : 208).

Dibawah ini adalah metode tugas dan resitasi yang digunakan oleh guru, yaitu dengan memberikan lagu untuk dipelajari di luar pembelajaran, bisa dikerjakan dirumah bakhan bisa juga dipelajari secara berkelompok apabila murid mengalami kesulitan.

**AUTUM’N LEAVE,S**

**4**

**F**

**C**

**Dm**

**G7**

**4**

**4**

**Am**

**Am**

**Bm7-5**

**E7**

**4**

**4**

**Am**

**Am**

**Bm7-5**

**E7**

**4**

**4**

**Dm**

**C**

**C**

**G7**

**4**

**4**

**Am**

**Am**

**Bm7-5**

**E7**

**4**

**4**

**Am**

**Am**

**Bm7-5**

**E7**

**4**

**4**

**Am**

**Am**

**Dm**

**4**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Buku materi gitar EMS Kopo)*

**Gambar 27.**

**Lagu Autumn Leaves (Rhythm)**

Gambar di atas adalah *rhythm* dari lagu *“Autum,n Leaves”*



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 28.**

**Lagu Autumn Leaves (Partitur)**

Gambar di atas adalah partitur dari lagu *“Autum,n Leaves”*

Tujuan dari pemberian lagu *“Song of Four Season dan Autumn Leaves”*  ini dimaksudkan supaya murid dapat menambah wawasan tentang materi *chord progress minor*.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, latihan *(drill)*¸ praktek bertahap, tanya jawab, dan tugas resitasi yang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan. Dari hasil pembelajaran ini murid tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan guru sangat tepat dalam menggunakan metode pembelajarannya.

Pengguanan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan keenam adalah guru menjelaskan materi *chord progression minor*(lagu *“song of four season”)* terlebih dahulu sebelum guru masuk ke demonstrasi. Metode ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Penggunaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan keenam adalah guru mendemonstrasikan terlebih dahulu materi lagu *“song of four season”* sebelum guru meminta murid untuk menirukan apa yang guru ajarkan tersebut. Metode demonstrasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

Penggunaan metode imitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keenam adalah guru meminta murid untuk menirukan apa yang guru ajarkan tadi tentang lagu “*song of four season”.* Metode imitasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan – keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keenam adalah guru meminta murid untuk mencoba mendiskusikan kepada guruapabila murid mengalami kesulitan pada materi *chord progression minor* ini, hal ini dimaksudkan supaya mampu memecahkan masalah kesulitan murid. Metode diskusi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“dengan metode diskusi dapat melatih murid untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan”.*

Penggunaan metode latihan *(drill)* yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keenam ini adalah guru meminta muriduntuk melatih terus – menerus di bagian yang sulit sampai murid mahir dalam memahami materi *chord progression minor* ini. Metode latihan yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.*

Penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keenam adalah guru meminta murid untuk bertanya tentang kesulitan yang murid alami pada materi *chord progression minor* ini, ataupun guru yang menanyakan ke murid apakah ada kesulitan atau tidak pada materi ini. Metode tanya jawab yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 210) *“dengan menggunakan metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan”.*

Dan penggunaan metode tugas dan resitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan keenam adalah guru memberikan tugas lagu “*autum,n leaves”* untuk dipelajari dirumah ataupun murid bisa belajar secara berkelompok, hal ini dimaksudkan supaya murid bisa lebih memahami materi *chord progrssion major*. Metode tugas dan resitasi yang gru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 208) *“metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok”*.

1. **Proses Pembelajaran (Pertemuan Keenam)**

Kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo pertemuan keenam, dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema seperti berikut :

Membahas kembali materi yang telah dipelajari lalu

Kegiatan Awal

Chord progrees minor

Sesi Bertanya dan diskusi

Kegiatan Inti

Latihan dari hasil pembelajaran

Evaluasi Hasil Latihan dan pemberian tugas

Absensi dan Relaksasi

Kegiatan Akhir

**Gambar 29.**

**Skema Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 6**

Pada pertemuan keenam, 10 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru memberikan alokasi waktu 5 menit untuk melakukan pemanasan (*warming up),* dan 5 menit selanjutnya di gunakan untuk membahas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan lagu dari tugas resitasi yaitu *(Tom Dooley)* apakah sudah dikuasai semua atau belum. Dan hasil yang di dapat peneliti di lapangan, hasilnya murid mampu memahami semua materi yang sebelumnya telah dipelajarinya yaitu materi *chord progress major*dan mampu memainkan lagu “*Tom Dooley”*dengan baik. Setelah itu guru melakukan kegiatan awal, tanpa memperpanjang waktu guru memulai proses belajar mengajar. Tahap awal memulai penyampaian materi *chord progress minor*.

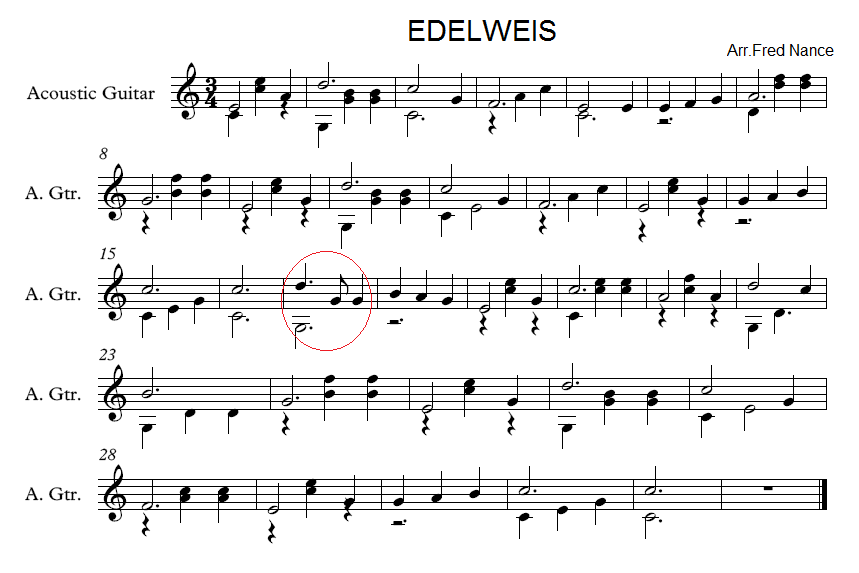
Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru langsung menjelaskan materi *chord progress minor*, dan guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu materi tersebut, setelah itu guru meminta murid untuk menjelaskan ulang setelah guru selesai menjelaskannya. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh murid. Setelah itu guru mendemonstrasikan materi yang telah dijelaskan, lalu guru meminta murid untuk mengikuti dengan cara mengimitasi atau menirukan apa yang telah guru ajarkan.

Setelah selesai menyampaikan materi *chord progress minor*, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan keenam ini. Setelah latihan *chord progress minor* di praktekan, guru mengevaluasi semua latihan yang dipelajari tadi dengan membahas bersama agar murid mengetahui dimana letak kesalahannya. Selanjutnya guru juga memberikan tugas dirumah yaitu dengan memberikan salah satu lagu, dan lagu itu berjudul ”*Autumn Leaves”,* hal ini bertujuan agar murid mampu belajar diluar baik secara individu atau kelompok.

Setelah pembelajaran berakhir dilanjutkan dengan absensi dan refleksi dengan ngejamming (bermain gitar) bersama. Guru membebaskan murid untuk memainkan lagu kesukaannya, dengan cara murid memainkan melodi lagu dan guru mengiringinya dengan bermain bass, atau sebaliknya untuk mengakhiri pertemuan keenam ini, hal ini dikarenakan agar pelajaran berakhir dengan menyenangkan dan murid tidak jenuh.

1. Belajar lagu (Edelweis)

Lagu *“Edelweiss”* adalah lagu karangan *Fred Nance* yang merupakan salah satu lagu yang memiliki tingkat kesulitan di antara lagu – lagu yang sudah dipelajari sebelumnya. Di bawah ini adalah partitur dari lagu *“Edelweiss”*:



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 30.**

**Lagu Edelweiss (Partitur)**

Lagu Edelweiss atas adalah lagu yang di arrenger oleh Fred Nance. Lagu ini bermain di natural (do = C) dengan birama 3/4. Lagu ini memiliki 4 baris dan 33 bar.

**

*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 31.**

**Lagu Edelweiss (Baris pertama)**

Pada lagu *“edelweiss”* ini di baris pertama di jelaskan, pada bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dengan C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri dan kedua nada tersebut dimainkan dengan menggunakan jari kanan (index atau jari telunjuk) dan dibunyikan secara bersamaan, kemudian nadaE not 1/4 dimainkan dengan jari 0 (tanpa menekan) pada jari kiri, dengan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk), dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, dan kedua nada tersebut dibunyikan bersamaan, dan A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, dengan tanda istirahat 1 ketuk.

Bar keduaguru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada D not 1/2yang dimainkan dengan jari 4 (jari kelingking) pada jari kiri, dengan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3(jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, kedua nada tersebut dibunyikan bersamaan, nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dengan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk, kedua nada tersebut dibunyikan bersamaan,nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dengan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, keduan nada tersebut dibunyikan secara bersamaan.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C not 1/2 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dengan nada C (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan middle atau jari tengah untuk membunyikan.

Bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada F (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri dengan tanda istirahat, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, dan dilanjutkan oleh nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan middle atau jari tengah untuk membunyikan, dan C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan.

Bar kelima guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dengan nada C (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, kedua nada tersebut dibunyikan secara bersamaan, dan nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan.

Bar keenam guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/4 dengan tanda istirahat (3 ketuk) yang dibunyikan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan.

Bar ketujuh guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada A not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan nada D not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri*,* dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 4 (jari kelingking) pada jari kiri, kedua nada tersebut sama – sama dibunyikan dengan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah, dan nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 4 (jari kelingking) pada jari kiri, kedua nada tersebut sama – sama dibunyikan dengan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 32.**

**Lagu Edelweis (Baris kedua)**

Pada lagu *“edelweiss”* ini di baris kedua di jelaskan,bar pertamaguru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G(3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, selanjutnya dilanjutkan oleh nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, kedau nada tersebut dimainkan oleh jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan.

Bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat, selanjutnya terdapat nadaE not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan secara bersamaan dengan menggunakan jari kanan middle atau jari tengah untuk membunyikan, dan nada terakhir di bar kedua ini adalah nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat, dan nada tersebut dimainkan dengan menggunakan jari kanan index atau jari telunjuk untuk membunyikan.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada D (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 4 (jari kelingking) pada jari kiri dannada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan middle atau jari tengah untuk membunyikan.Selanjutnya nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan middle atau jari tengah untuk membunyikan*.*

Bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C not 1/2 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, kedua nada tersebut dimainkan secara bersama dengan jari kanan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, kemudian dilanjutkan dengan nada E *not* 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, dan terakhir di bar keempat terdapat nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk untuk membunyikan.

Bar kelima guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada F (3 ketuk)yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, selanjutnya nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan.

Bar keenam guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, kemudian nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, kemudian nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan.

Dan pada bar ketujuh guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 3 ketuk, dan nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan index atau jari telunjuk untuk membunyikan, selanjutnya nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan middle atau jari tengah untuk membunyikan, dan B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan index atau jari telunjuk untuk membunyikan.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 33.**

**Lagu Edelweis (Baris ketiga)**

Pada lagu *“edelweiss”* ini di baris ketiga di jelaskan, bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan yang menggunakan middle atau jari tengah untuk membunyikan, selanjutnya nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan, dan G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan.

Bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada C (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan yang menggunkan index untuk membunyikan.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada D (1 1/2 ketuk) yang dimainkan dengan jari 4 (jari kelingking) pada jari kiri dan nada G (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, kedua nada tersebut sama – sama dimainkan dengan jari kanan yang menggunakan middle untuk membunyikan, selanjutnya nada G not 1/8 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan, kemudian nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan. (**Pada bar ini murid sedikit mengalami kesulitan karena pada bar ini terdapat nada 1 1/2 ketuk, dan 1/2 ketuk yang membuat murid kesulitan pada saat mengimitasikan**)*.*

Bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada Bnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dengan tanda istirahat 3 ketuk dan nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan*,* selanjutnya nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan, dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan.

Pada bar kelima guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada Enot1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan, nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan, selanjutnya nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk dan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan.

Bar keenam guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C(3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan, selanjutnya nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan, nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan.

Bar ketujuh guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada A not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan,selanjutnya nada Fnot 1/4, C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan, kemudian nada terakhir pada bar tujuh terdapat nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk dan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan.

Dan pada bar kedelapan guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada D 1/2 yang dimainkan dengan jari 4 (jari kelingking) pada jari kiri dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan, selanjutnya terdapat nada D (1 1/2 ketuk) yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan, kemudian di nada terakhir terdapat nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 34.**

**Lagu Edelweis (Baris keempat)**

Pada lagu *“edelweiss”* ini di baris keempat di jelaskan, bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada B(3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan, selanjutnyaD not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan, kemudian nada D not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan.

Bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan,selanjutnyaterdapat nada Fnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan kedua nada tersebut di mainkan secara bersama dengan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan, kemudian di akhir bar dua terdapat nada F not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada Enot 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan, selanjutnya nada Fnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut menggunakan jari kanan (index) untuk membunyikan,selanjutnya nadaGnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, nada tersebut dimainkan menggunkan jari kanan middle untuk membunyikan*.*

Bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada D (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 4 (jari kelingking) pada jari kiri, dan nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan,selanjutnya nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan nada G not 1/4 dimainkandengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan,nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan nada G not 1/4 dimainkandengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan.

Bar kelima guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada Cnot 1/2 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan menggunakan jari kanan middle untuk membunyikan, selanjutnya nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dan jari kanan menggunkan index untuk membunyikan, kemudian di bar terakhir terdapat nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.



*Ditulis ulang oleh Akhirul Caesar (Sibelius)*

**Gambar 35.**

**Lagu Edelweis (Baris kelima)**

Pada lagu *“edelweiss”* ini di baris kelima di jelaskan, bar pertama guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada F (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, dan pada nada ini jari kanan menggunakan index untuk membunyikan,selanjutnya nada Cnot 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan, nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan.

Bar kedua guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada E not 1/2 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, nada tersebut dimainkan dengan jari kanan yang menggunakan middle untuk membunyikan, selanjutnya nada E not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan, kemudian di bar dua terakhir tedapat nada G not 1/4 yang dimainkan pada jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 1 ketuk, nada tersebut dimainkan dengan jari kanan yang menggunakan middle untuk membunyikan.

Bar ketiga guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri dengan tanda istirahat 3 ketuk dan nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan, selanjutnya nada A not 1/4 yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri dan jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan, kemudian di akhir bar ketiga terdapat nada B not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan jari kanan menggunakan index untuk membunyikan*.*

Bar keempat guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan nada C not 1/4 yang dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan menggunkan middle untuk membunyikan, selanjutnya terdapat nada D not 1/4 yang dimainkan dengan jari 2 (jari tengah) pada jari kiri, dan pada jari kanan menggunakan index untuk membunyikan, kemudian di akhir bar empat ini terdapat nada G not 1/4 yang dimainkan dengan jari 0 (tidak menekan) pada jari kiri, dan pada jari kanan menggunakan middle untuk membunyikan.

Bar kelima guru mendemonstrasikan dengan posisi jari seperti nada C tinggi (3 ketuk) yang dimainkan dengan jari 1 (jari telunjuk) pada jari kiri, dan nada C *middle* (3 ketuk) dimainkan dengan jari 3 (jari manis) pada jari kiri, dan kedua nada tersebut dimainkan dengan jari kanan (index) untuk membunyikan.Dan di bar terakhir atau keenam terdapat tanda istirahat 4 ketuk yang menandakan lagu tersebut telah selesai.

Dalam membaca materi lagu ini guru menggunakan kaki sebagai ketukan nada atau metronom, hal ini dikarenakan untuk mempermudah siswa untuk memahami ketukan-ketukan yang ada dalam materi tersebut.

Pada saat proses pemberian materi lagu *“Edelweiss”*, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi lagu *“Edelweiss”*. Setelah selesai menjelaskan materi guru langsung mempraktekan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi, dalam mendemonstrasikan guru menggunakan kaki sebagai metronom dalam membaca notasi. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu memahami secara langsung tentang materi lagu *“Edelweiss”*. Setelah guru selesai mendemonstrasikan meteri ini, guru meminta murid untuk menirukan hasil yang di demonstrasikan oleh guru tadi dengan menggunakan metode imitasi. Hal ini dikarenakan supaya murid lebih mampu untuk memahami materi lagu *“Edelweiss”* ini.

Setelah murid mengimitasi apa yang telah di demonstrasikan oleh guru, guru langsung memberikan metode diskusi, hal ini dikarenakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid.

Setelah guru selesai menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah yang murid alami, kemudian guru menggunakan metode latihan *(drill)*. Hal ini dikarenakan supaya murid mampu mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Setelah guru mengamati murid pada saat latihan, guru pun menggunakan metode tanya jawab tentang materi lagu *“Edelweiss”*, hal ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Guru juga tidak lupa menggunakan metode praktek bertahap, hal ini dimaksudkan supaya siswa mampu memahami semua meteri-materi yang telah dipelajarinya secara bertahap.

Tujuan dari pemberian lagu *“Edelweiss”*  ini dimaksudkan supaya murid dapat menambah wawasan tentang materi *chord progression*.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, latihan *(drill)*¸ tanya jawab, praktek bertahap, dan tugas resitasi yang baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi ini dengan jelas dan mudah di mengerti oleh murid, sehingga murid lebih mudah memahami materi yang telah di berikan. Dari hasil pembelajaran ini murid tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan guru sangat tepat dalam menggunakan metode pembelajarannya.

Pengguanan metode ceramah yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan ketujuh adalah guru menjelaskan materilagu *“Edelweiss”* terlebih dahulu sebelum guru masuk ke demonstrasi. Metode ceramah yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 196) *“metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat”.*

Penggunaan metode demonstrasi yang di lakukan oleh guru pada saat pertemuan ketujuh adalah guru mendemonstrasikan terlebih dahulu materi lagu *“Edelweiss”* sebelum guru meminta murid untuk menirukan apa yang guru ajarkan tersebut. Metode demonstrasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 199) *“dengan cara demonstrasi atau mengamati secara langsung, murid akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, murid akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran”.*

Penggunaan metode imitasi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketujuhadalah guru meminta murid untuk menirukan apa yang guru ajarkan tadi tentang lagu “*edelweiss”.* Metode imitasi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hors Gunter yang dikutip oleh Gustina (2004) *“bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan – keterampilan teknik dan sratistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketujuh adalah guru meminta murid untuk mencoba mendiskusikan kepada guru apabila murid mengalami kesulitan pada materi lagu *“edelweis”*ini, hal ini dimaksudkan supaya mampu memecahkan masalah kesulitan murid. Metode diskusi yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“dengan metode diskusi dapat melatih murid untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan”.*

Penggunaan metode latihan *(drill)* yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketujuh ini adalah guru meminta murid untuk melatih terus – menerus di bagian yang sulit pada lagu “*Edelweiss”* sampai murid mampu dan mahir dalam memahami materi lagu *“Edelweiss”* ini. Metode latihan yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 204) *“metode latihan (drill) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”.*

Dan penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat pertemuan ketujuh adalah guru meminta murid untuk bertanya tentang kesulitan yang murid alami pada materi lagu*“Edelweiss”*ini, ataupun guru yang menanyakan ke murid apakah ada kesulitan atau tidak pada materi ini. Metode tanya jawab yang guru gunakan menurut peneliti sudah tepat, hal ini pun diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Majid, 2013 : 210) *“dengan menggunakan metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir murid dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan”.*

1. **Proses Pembelajaran (Pertemuan Ketujuh)**

Kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo pertemuan ketujuh, dapat peneliti gambarkan dalam bentuk skema seperti berikut :

Membahas kembali materi yang telah dipelajari lalu

Kegiatan Awal

Belajar lagu *“Edelweiss”*

Sesi Bertanya dan diskusi

Kegiatan Inti

Latihan dari hasil pembelajaran

Evaluasi Hasil Latihan

Absensi dan Relaksasi

Kegiatan Akhir

**Gambar 36.**

**Skema Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 7**

Pada pertemuan ketujuh, 10 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru memberikan alokasi waktu 5 menit untuk melakukan pemanasan (*warming up),* dan 5 menit selanjutnya di gunakan untuk membahas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan lagu dari tugas resitasi *(Autumn Leaves)* apakah sudah dikuasai semua atau belum. Dan hasil yang di dapat peneliti di lapangan, hasilnya murid mampu memahami semua materi yang sebelumnya telah dipelajarinya yaitu materi *chord progression minor* dan murid mampu memainkan lagu *Autumn Leaves* dengan baik. Setelah itu guru melakukan kegiatan awal, tanpa memperpanjang waktu guru memulai proses belajar mengajar. Tahap awal memulai penyampaian materi lagu *“Edelweiss”*.

Untuk memulai kegiatan belajar mengajar, guru langsung menjelaskan materi lagu *“Edelweis”*, serta memainkan lagu tersebut tiap-tiap baris, setelah itu guru meminta murid untuk memahaminya terlebih dahulu materi tersebut, dan selanjutnya guru meminta murid untuk menirukan apa yang guru ajarkan pada tiap-tiap baris lagu hingga selesai. Hal ini bertujuan agar murid langsung mengetahui materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru mendemonstrasikan materi yang telah dijelaskan, lalu guru meminta murid untuk mengikuti dengan cara mengimitasi atau menirukan apa yang telah guru ajarkan.

Setelah selesai menyampaikan materi lagu *“Edelweis”*, guru mempersilahkan murid untuk mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah disampaikan tersebut, tak hanya mempersilahkan murid memberi pertanyaan, guru juga memberi beberapa pertanyaan agar murid bisa memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada murid mengenai materi yang telah disampaikan pada pembelajaran pertemuan ketujuh ini. Setelah latihan lagu *“Edelweiss”* di praktekan sampai murid bisa memahaminya, guru langsung mengevaluasi semua latihan yang dipelajari tadi dengan membahas bersama agar murid mengetahui dimana letak kesalahannya.

Setelah pembelajaran berakhir dilanjutkan dengan absensi dan refleksi dengan ngejamming (bermain gitar) bersama. Guru membebaskan murid untuk memainkan lagu kesukaannya, dengan cara murid memainkan melodi lagu dan guru mengiringinya dengan bermain bass, atau sebaliknya untuk mengakhiri pertemuan ketujuh ini, hal ini dikarenakan agar pelajaran berakhir dengan menyenangkan dan murid tidak jenuh.

* + 1. **Evaluasi Pembelajaran Gitar Elektrik tingkat *basic* yang di ajarkan oleh Bapak Jajang Herdiana**

Setelah semua materi pembelajaran disampaikan, maka diakhir pembelajaran murid diberikan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman murid terhadap materi yang sudah disampaikan. Adapun evaluasi yang diberikan meliputi teori dan praktek, bentuk evaluasi teori yang diberikan adalah dengan cara tertulis, yaitu soal-soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan, seperti cara mengenal bagan-bagan gitar, nama jari kanan dan kiri, cara memetik, harga not, dan lagu-lagu yang menggunakan *chord progress* baik *major* atau *minor.*

Sedangkan bentuk evaluasi pada saat praktek pembelajaran gitar tingkat *basic*, diantaranya adalah murid diminta untuk *tunning*  gitar standar, memainkan *diatonic scale* dan *chromatic scale,* hearing (chord triad major minor, dan solfegio dari do s/d sol), reading not, dan memainkan 3 buah lagu (*Tom Dooley*, *Autumn Leaves*, dan *Edelweis*).

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Elfa Music School Kopo Bandung terhadapa proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* peneliti menemukan adanya kelebihan dan kekurangan dari hasil pembelajaran tersebut. Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya respon dari semua pihak, terutama dari pihak Elfa Music School Kopo Bandung responnya sangat baik dan sangat membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan cepat terkumpul. Sedangkan kekurangan yang dirasakan dalam penelitian adalah ruangan kelas yang digunakan untuk gitar kurang luas dan tidak kedap suara, sehinnga pada saat peneliti mengamati proses pembelajarannya kurang leluasa dan juga karena ruangan tidak kedap suara, jadi suka terganggu antara kelas yang satu dengan kelas yang lain apabila pembelajaran berlangsung secara bersama. Selain itu kekurangan dalam penelitian ini yaitu, murid memulai pembelajarannya setelah murid pulang sekolah, sehingga konsentrasi murid agak sedikit mengurang pada saat pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan sudah cukup menjawab apa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini dan dapat ditarik kesimpulan nantinya.

Dari sisi pengajar terlihat bahwa peran serta Bapak Jajang Herdiana sudah baik dalam mengajarkan gitar elektrik di tingkat *basic*, hal ini dapat di lihat mulai dari cara penyampaian materi yang baik, penggunaan metode yang tepat kepada murid, serta mengevaluasi murid dengan cermat dan teliti. Keberhasilan mengajar Bapak Jajang Herdiana terlihat dari kemampuan murid yang makin mahir dan meningkat dari pertemuan ke pertemuan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di Elfa Music School cabang Kopo Bandung yang dilaksanakan selama dua bulan, dan telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. **Kesimpulan**

Metode mengajar yang digunakan guru atau pengajar hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu yang dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Dalam mencapai tujuan pembelajaran seorang pengajar harus mengaplikasikan beberapa metode pembelajarannya pada materi-materi ajarnya, hal ini dikarenakan murid dapat memahami materi yang diajarkannya dengan baik dan benar. Kesimpulan yang didapat selama proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* di Elfa Music School Kopo Bandung adalah sebagai berikut :

1. Metode yang paling tepat dalam menyampaikan materi tentang pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* pada murid (anak–anak) adalah metode demonstrasi, imitasi, diskusi, tanya jawab, praktek bertahap dan latihan *(drill)*, tanpa mengesampingkan metode ceramah. Karena terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan di Elfa Music School Kopo Bandung, murid lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Murid di Elfa Music School Kopo Bandung lebih menyenangi metode pembelajaran yang menekankan metode praktek daripada metode ceramah. Tak hanya menyenangi, peningkatan daya psikomotorik murid juga tampak dari hasil pembelajaran dikelas gitar elektrik tingkat *basic*, yang menekankan metode praktek dalam proses pembelajarannya.
3. Murid memahami tentang materi apa saja yang telah dijelaskan dalam proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic*, hal ini dikarenakan murid mempelajari dengan arahan yang tepat dari guru atau pengajar. Meskipun respon murid terhadap proses pembelajaran dengan menekankan metode ceramah sedikit kurang antusias, akan tetapi pada dasarnya murid mampu memahami materi tersebut.
4. Guru melaksanakan evaluasi pembelajarannya dengan baik, hal ini dikarenakan guru menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi-materinya. Sehingga murid dapat memecahkan masalah-masalah yang murid alami pada materi gitar elektrik tingkat *basic*.
5. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran gitar elektrik tingkat *basic* berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana.
6. **Saran**

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran di Elfa Music School Kopo Bandung, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya peredam suara pada ruangan kelas gitar supaya kedap suara dan juga agar tidak terjadi kebisingan dari kelas lain yang terdengar pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga konsentrasi murid dan guru tidak terganggu. Serta proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan juga nyaman.
2. Perlunya diperluas pada ruangan kelas gitar, hal ini dimaksudkan suapaya murid lebih leluasa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.